

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA MUSLIM TERHADAP
PEMBINAAN PRIBADI ANAK USIA REMAJA DI KAMPUNG BARU
KELURAHAN PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT
KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh

M U H D A R
NIM. 8715023921



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA**

1990

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBINAAN
PRIBADI ANAK USIA REMAJA DI KAMPUNG BARU KELURAHAN
PAMANDUJ RECAMATAN PAHANGUT KOTAMADYA
PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperlengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna Mencapai Gelar
Sarjana pendidikan Islam

O
l
e
h

M U H D A R

NIM : 8715023921

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKARAYA

1990

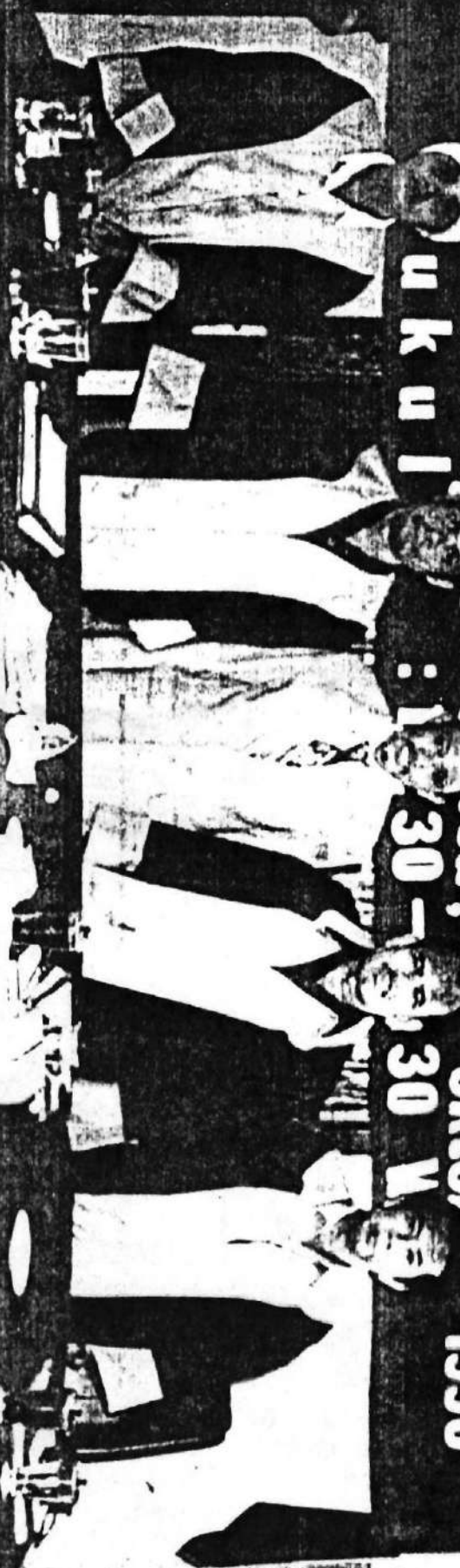
Fisual : saat Ujian Skripsi selesai
berlangsung An. Muhdar, BA.

**MUNAQASYAH SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKA RAYA TAHUN AKADEMI 1990 / 1991**

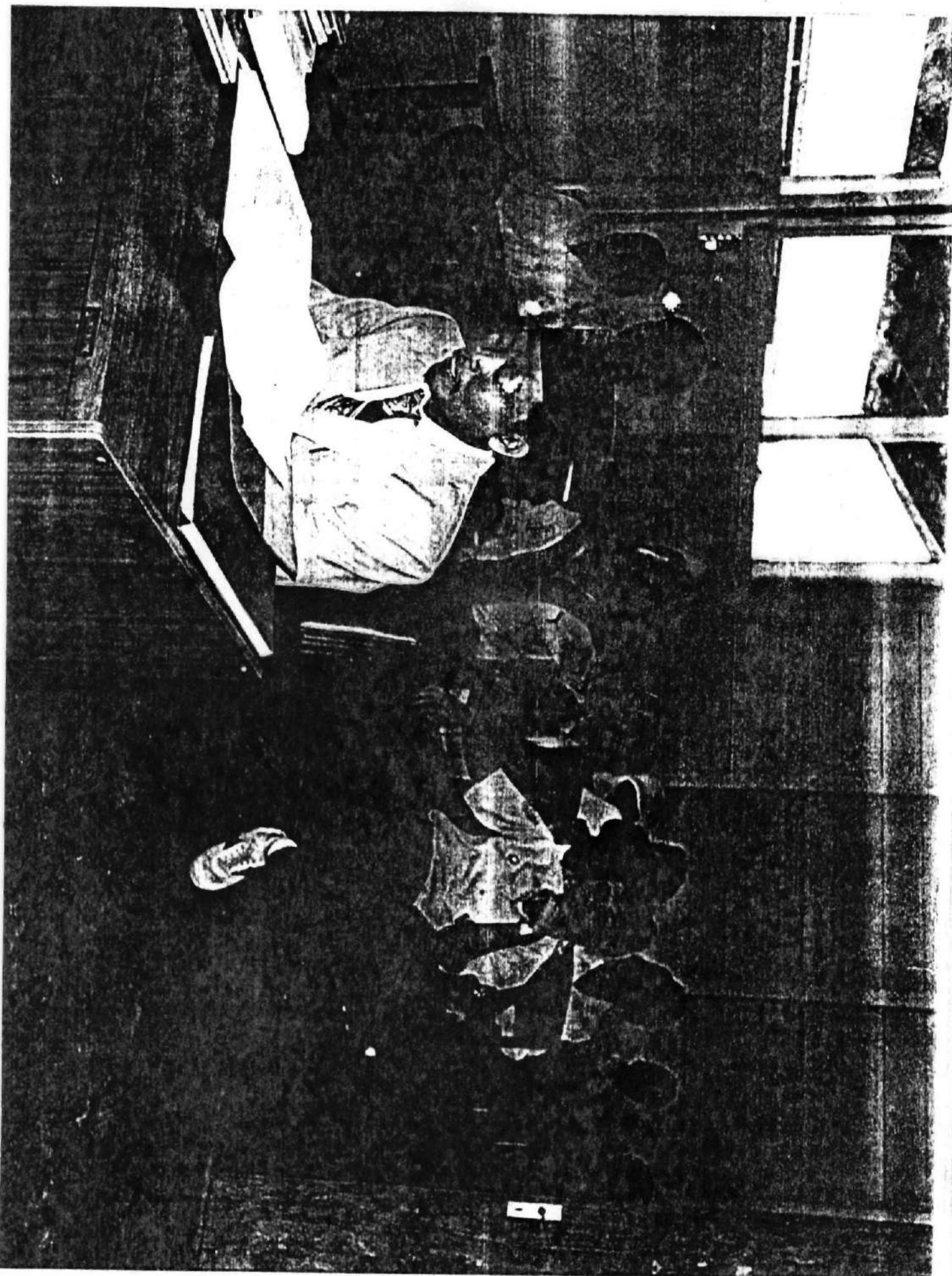
Nama / NIM : Muhdar. / 8715023921

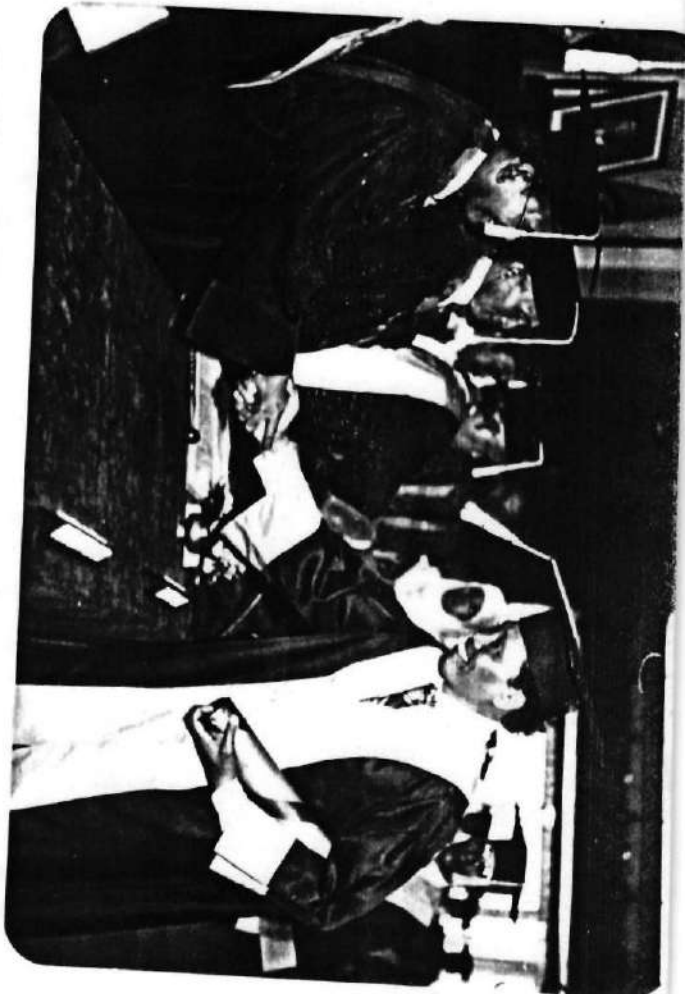
Hari / Tanggal : 5 Oktob. 1990

Waktu : 08.30 - 10.30 M



fisual : Saat Ujian Skripsi sedang berlangsung (An. Muhdar, BA.)





1

**PENGANIH LINGKUNGAN KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBINAAN
PRIBADI ANAK USIA REMAJA DI KAMPUNG BARU KEMERAHAN
PAHANDUT KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI SKRIPSI

Untuk membentuk kepribadian remaja muslim agar dapat tercapai cita-cita hidup bahagia didunia dan diakhirat, maka cara yang terbaik adalah melalui kehidupan beragama yang bermula dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan masyarakat terkecil yang menjadi unsur yang menentukan bagi masyarakat keseluruhannya. Karena itu agama hendaknya tertanam kedalam kepribadian anak yang dimulai sejak dalam kandungan (embryo) ibunya dengan jalan meningkatkan analiyah keagamaan dilingkungan keluarga.

Talisan ini mengetengahkan tentang pengaruh lingkungan keluarga muslim terhadap pembinaan pribadi muslim (syakhshiyah muslim) bagi remaja di Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya palangka raya melalui suatu penelitian. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh lingkungan - keluarga muslim dalam pembinaan pribadi para remaja dan apa hambatan-hambatannya. Karena itu yang menjadi obyek - tiffitas penelitian ini adalah :

- a. Keluarga muslim yang mempunyai anak usia remaja dari umur 13 sampai dengan 21 tahun yang berdomisili khusus di Kampung Baru yang meliputi 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 12 (dua belas) Rukun Tetangga (RT).
- b. Remaja putera dan puteri yang berusia 13 sampai dengan 21 tahun dan beragama Islam serta berdomisili khusus dilingkungan Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya Palangkaraya.
- c. Para alim ulama dan tokoh-tokoh masyarakat yang berdomisili khusus di Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya Palangkaraya.
- d. Aparatur atau personil pemerintahan Kelurahan pahandut (Kepala Lurah beserta staf sampai kepada ketua-ketua Rukun Warga sebanyak 3 (tiga) orang dan ketua-ketua Rukun Tetangga (sebanyak 12 (dua belas) orang) khusus dilingkungan Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya Palangkaraya.

dalam penelitian ini penulis bertitik tolak kepada study populasi dengan menggunakan metode sampling dengan teknik simple random sampling (probabilitas) karena data dan informasinya yang akan diperoleh bersifat non deterministik (bukan deterministik) serta bersifat homogen.

sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan : "Metode Observasi, metode dokumenter, metode angket, metode interview". (Drs. Suryadi dan I.G. Silmines Perang, 1980 : 37 - 38). Untuk analisa data yang penulis gunakan adalah : "Analisa Non Statistik". (Drs. Suryadi dan I.G. Silmines Perang, 1980 : 38). Dan hal ini didasarkan kepada pendapat Yulius S. Bendot didalam buku metode penelitian yang menyatakan jika data dan informasinya bersifat non deterministik maka digunakan analisa non statistik.

- Penelitian ini akhirnya dapat menyimpulkan bahwa;
1. pembinaan keagamaan dalam keluarga cukup memadai dan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian muslim bagi anak pada usia remaja di Kampung Baru.
 2. Agama Islam yang dianggap sebagai pembina mental spiritual sangat berpengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian muslim bagi anak pada usia remaja di Kampung Baru.
 3. faktor lingkungan keluarga yang islami dalam sebuah rumah tangga muslim sangat memberikan pengaruh positif terhadap terbinaanya kepribadian muslim bagi anak pada usia remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya.

MOTTO

كل مولود يولد على الفطرة، حتى يعرّب عنه
لسانه، فإيهواه يهودانه، أو ينصرانه، أو يمجسانه
(رواه الاسود بن سريح)

(Setiap anak yang dilahirkan, dilahirkan atas dasar fithrah (beragama Islam), sehingga lidahnya dapat berbicara, maka ibu bapaknya adalah yang meyahudikan, atau menasranikan, atau memajusikan.) (Hadits Riwayat Aswadubnusari'). (Almarhum Sayyid Ahmad Hasyimiy Bik, 1948 : 130).

Karya ini kupersembahkan kepada Ayah, ibunda dan Anaknda tercinta dan tersayang MUHAMMAD 'IZZUDDIN semoga Rahmat, Ridla dan 'Insyah-nya selalu menyertai, Amin Ya Mujibassalin.

DRS. H. MUHD. HUSEIN
DRA. RAHMANIAR
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

Palangkaraya, Oktober 1990

KEPADA YTH.

BAPAK DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.

NOTA DINAS

Nomor :
perihal : Mohon dimunaqasyahkan skripsi Sdr. Muhdar.

DI -

PALANGKARAYA.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sesudah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Sdr. Muhdar yang berjudul : "pengaruh Lingkungan Keluarga Muslim Terhadap pembinaan Pribadi Anak Usia Remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya palangkaraya, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas-tarbiyah IAIN Antasari palangkaraya.

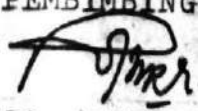
Demikian nota dinas ini kami buat dengan sesungguhnya dengan harapan semoga dalam waktu yang relatif singkat skripsi ini dapat dimunaqasyahkan didepan sidang penguji.

Wassalam wr. wb.

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


DRS. H. MUHD. HUSEIN.


DRA. RAHMANIAR.

NIP. 150 019 636

NIP. 150201365.

TANDA PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA
MUSLIM TERHADAP PEMBINAAN
PRIBADI ANAK USIA REMAJA DI
KAMPUNG BAHU KELURAHAN PAHANDUT
KECAMATAN PAHANDUT KOTAMA
DYA PALANGKARAYA.

Oleh saudara : M U H D A R .
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
program : S-1 (Strata satu).
Tahun Akademis : 1990/1991.
N.I.M. : 8715023921.
Tempat dan tanggal lahir : Pamekasan, 1 Juli 1954.
Alamat sekarang : Jalan Cempedak No. 08 Palangka Raya.

Setelah kami teliti kembali dan kami adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan didepan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.

Palangkaraya, 10 Oktober 1990

Pembimbing I,

Pembimbing II,


DRS. H. MUHD. HUSEIN


DRA. RAHMANTAR.

NIP. : 150 019 636

NIP. 150201365.

MENGETAHUI :

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA,

DRS. SYAMSIR S. MS.

NIP. : 150 183 084.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA MUSLIM TERHADAP PEMBINAAN PRIBADI ANAK USIA REMAJA DI KAMPUNG BAHU, KELURAHAN PAHANJUT, KECAMATAN PAHANJUT, KOTANAHARA PALANGKARAYA**, telah di Munagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

Hari : **SABTU.**

tanggal : 27 Oktober 1990 M.
8 Rabiul Tsani 1411 H.

dan di yudisiumkan pada :

Hari : **SABTU.**

tanggal : 1 Desember 1990 M.
14 Jumadil Ula 1411 H.



**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA**

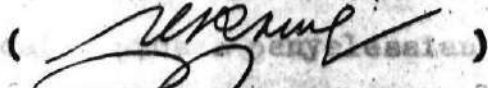

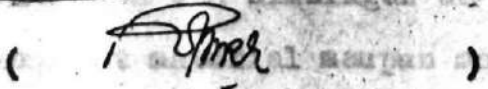
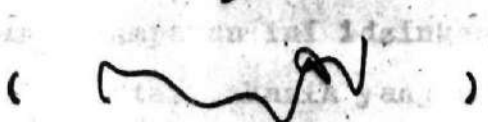
DRS. SYAMSIR S. MS.
NIP. : 150 183 084.

PENGUJI :

N a m a

tanda tangan

1. **DRS. MUHAMMAD RAMLI.**
Ketua/penguji Utama.
2. **DRS. H. MUHD. HUSIN.**
Anggota.
3. **DRA. RAHMANIAR.**
Anggota.
4. **DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD.**
sekretaris/ Anggota.

()
()
()
()

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی
اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی اٰلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ اَجْمَعِیْنَ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul : "Pengaruh Lingkungan Keluarga Muslim terhadap Pembinaan Pribadi Anak Usia Remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya," ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya yang telah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dibuat dalam rangka memperlengkapi salah satu tugas dan syarat Akademis untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Penulis menyadari, bahwa dalam proses penyelesaian pembuatan dan penulisan Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi ini, banyak sekali mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun moril, oleh karena itu maka dalam kesempatan ini idzinkanlah penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang se-

besar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama sekali dihadapan yang mulia :

1. Bapak Drs. Syamsir Salam MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah menerima dan menyetujui judul Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Haji Muhammad Husein selaku Dosen Pembimbing I dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini yang telah banyak menyediakan waktu dalam penyelesaiannya.
3. Ibu Dra. Rahmaniar selaku dosen Pembimbing Akademik yang sekaligus sebagai dosen Pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini yang telah banyak memberikan waktu dalam rangka penyelesaiannya.
4. Para Bapak dan Ibu Dosen dan Asisten Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berusaha payah dalam memberikan kuliah dan bimbingan moril kepada penulis sebagai Mahasiswa selama dibangku kuliah.
5. Yang terhormat Bapak Duris P. Unjik selaku Lurah Kelurahan Pahandut dan segenap staf serta para Ketua Rukun Warga dan para Ketua Rukun Tetangga dilingkungan Kampung Baru dan juga para orang tua remaja dan remaja Muslim khususnya dilingkungan Kampung Baru yang menjadi sampel penelitian ini yang telah banyak memberikan data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu baik materil-

maupun spiritual selama penulis masih dalam studi
maupun selama penyelesaian penulisan skripsi ini.

Atas segala pengorbanan dan amal baik Bapak, Ibu,
saudara dan Saudari penulis panjatkan do'a kehadiran
Tuhan Yang Maha Esa, semoga akan mendapatkan limpahan pa-
hala yang berlipat ganda, Amin Ya Mujibas Sallin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan
skripsi ini masih banyak kekurangan disana-sini, untuk
itu maka kritik dan saran yang bersifat konstruktif sa-
ngat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya dan
atas saran serta kritik yang disampaikan kepada penulis,
dalam hal ini penulis mendahului mengucapkan terima ka-
sih.

Palangkaraya, Oktober 1990.

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
TANDA PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Perumusan Hipotesa	8
E. Konsep dan Pengukuran	9
BAB II. KERANGKA TEORI	11
A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya	11
B. Problematika Remaja	14
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja	19
D. Pengertian Keluarga	25
E. Fungsi Keluarga	29
F. Tanggungjawab Orang Tua	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Bahan dan Macam Data	38
B. Metode pengumpulan Data	38
C. Teknik penarikan contoh (Sampel)	41
D. Metode Analisa	45

	<u>Halaman</u>
BAB IV. GAMBARAN UMUM KEADAAN KAMPUNG BAHU	47
A. Sejarah singkat Kampung Baru	47
B. Keadaan penduduk dan Mata Pencahari- an	49
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
BAB V. PELAKSANAAN PEMBINAAN	54
A. Waktu dan Sistem Pelaksanaan	54
B. Keragaman Latar Belakang pendidikan- Remaja	57
C. Kegiatan pembinaan yang dilakukan Keluarga Muslim	59
D. Perhatian dan Aktivitas Remaja Ter- hadap pembinaan	64
E. Hambatan-hambatan Pembinaan	69
BAB VI. PENGARUH KELUARGA DALAM PEMBINAAN PRI - BADI REMAJA	72
A. Tingkat Amaliyah Keagamaan Remaja ..	72
B. Hubungan Pengaruh Pembinaan Terhadap Pribadi Remaja	74
BAB VII. PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
BIBLIOGRAFI	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. JUMLAH PENDUDUK MENUHUT JENIS KELAMIN.	49
TABEL 2. JUMLAH PENDUDUK MENUHUT AGAMA	50
TABEL 3. JUMLAH KELUARGA MUSLIM DAN REMAJA MUSLIM DI KAMPUNG BARU	50
TABEL 4. MATA PENGAHARIAN PENDUDUK KAMPUNG BARU	52
TABEL 5. VOLUME BIMBINGAN YANG DIBERIKAN ORANG TUA KEPADA REMAJA	54
TABEL 6. SISTEM YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI RUMAH TANGGA	55
TABEL 7. METODE PEMBINAAN KEAGAMAAN DARI ORANG TUA KEPADA REMAJA	56
TABEL 8. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN REMAJA	57
TABEL 9. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGISI ANGKET MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA ...	58
TABEL 10. VOLUME PEMBINAAN KEAGAMAAN DI RUMAH TANGGA	59
TABEL 11. ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEMBIMBING REMAJA MENGAJI AL QUR'AN	60
TABEL 12. ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEMBERIKAN MOTIVASI DALAM PENGAJIAN AGAMA KEPADA REMAJA	61
TABEL 13. ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEWAJIBKAN SHALAT, PUASA, DAN ZAKAT KEPADA REMAJA ..	62
TABEL 14. ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEMBERIKAN SANGSI APABILA REMAJA TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT, PUASA, DAN ZAKAT	62
TABEL 15. SANGSI YANG DIBERIKAN ORANG TUA KEPADA REMAJA KALAU TIDAK SHALAT, PUASA DAN ZAKAT	63
TABEL 16. AKTIVITAS REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT, PUASA, DAN ZAKAT	64

TABEL 17. SHALAT YANG DILAKSANAKAN OLEH REMAJA	65
TABEL 18. BERJAMA'AH TIDAKNYA ORANG TUA DAN REMAJA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT	66
TABEL 19. WAKTU-WAKTU SHALAT BERJAMA'AH YANG DILAKSANAKAN ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA	67
TABEL 20. YANG MENJADI IMAM DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH	68
TABEL 21. REMAJA YANG MENJADI MU'ADZDZIN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH	69
TABEL 22. AKTIVITAS REMAJA DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT, PUASA, DAN ZAKAT	72
TABEL 23. BERBAKTI TIDAKNYA REMAJA KEPADA ORANG TUA	73
TABEL 24. BAIK TIDAKNYA PRIBADI REMAJA KEPADA SESAMA MANUSIA	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 1. PETA LOKASI PENELITIAN KAMPUNG BAHU
KELURAHAN PAHANDUT 110

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
LAMPIRAN 1.	DAFTAR PERTANYAAN ANGKET UNTUK REMAJA	94
LAMPIRAN 2.	DAFTAR PERTANYAAN ANGKET UNTUK ORANG TUA REMAJA	97
LAMPIRAN 3.	PEDOMAN WAWANCARA	100
LAMPIRAN 4.	PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI DAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	101
LAMPIRAN 5.	SURAT KETERANGAN PERINTAH RISET .	102
LAMPIRAN 6.	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI KETUA RW. VIII KAMPUNG BARU ..	103
LAMPIRAN 7.	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI KETUA RW. IX KAMPUNG BARU	104
LAMPIRAN 8.	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI KETUA RW. X KAMPUNG BARU	105
LAMPIRAN 9.	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI LURAH KEPALA KELURAHAN PAHANDUT	106
LAMPIRAN 10.	SURAT PERNYATAAN PEMILIHAN JAHUR SKRIPSI BERDASARKAN IP. KOMOLATIF .	107
LAMPIRAN 11.	SURAT PERMOHONAN IZIN RISET	108
LAMPIRAN 12.	SURAT INTENSITAS KONSULTASI DAN BIMBINGAN PENYULUH SKRIPSI	109
LAMPIRAN 13.	GAMBAR PETA LOKASI PENELITIAN KAMPUNG BARU	110
LAMPIRAN 14.	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Betapa pentingnya peranan agama Islam dalam kehidupan setiap insani tidaklah dapat diragukan lagi. Bagi orang yang jauh dari agama, maka ia akan sering mengalami kegelisahan, kegoneangan, dan ketidak tenangan yang merupakan akibat sikap dan perbuatannya, yang kadang-kadang menimbulkan dan mengakibatkan kekecewaan bagi orang lain. Sebabnya adalah setiap orang dipengaruhi dorongan-dorongan hawa nafsu, dan keinginan-keinginan yang jika tidak dikendalikan akan dapat menyusahkan orang lain, misalnya : mengambil hak orang lain, mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat dan lain sebagainya.

dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut diatas Allah swt. berfirman sebagai berikut :

وما ابرئ نفسي ان النفس لامارة بالسوء الا ما
رحم ربي ان ربي غفور رحيم (يوسف : ٥٢)

(dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi Rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang). (Yusuf : 53). (Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1978/1979 : 357).

Dari ayat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa nafsu sebagai unsur non materi yang ada pada setiap

manusia itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Allah dan karenanya maka orang itu akan dapat mengendalikan dirinya dari dorongan-dorongan yang bersifat negatif dan destruktif.

Dorongan dan keinginan tersebut perlu dikendalikan, sedangkan unsur pengendalian diri yang terpenting dan terkuat adalah melalui pembinaan beragama. Keyakinan beragama yang disertai dengan ketaatan pengamalannya akan merupakan unsur pengawasan dan pengendalian diri, yang timbul sebagai faktor dari dalam (intern) dan bukan datang dari faktor luar sebagai pengaruh lingkungan (ekstern).

Untuk membentuk kepribadian sebagai insan yang beragama, agar dapat tercapai cita-cita hidup bahagia didunia dan diakhirat, maka cara yang terbaik adalah melalui kehidupan beragama dilingkungan keluarga. Karena itu agama hendaknya tertanam kedalam kepribadian anak yang harus dimulai sejak dalam bentuk embryo di dalam kandungan ibunya dengan jalan meningkatkan analiyah keagamaan dalam bentuk menahami, menelaah, men-baca dan menghayati ayat-ayat Al qur'an dan lain sebagainya.

Apabila ibu bapak selalu hidup rukun, taat beragama dan memberlakukan anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama, maka dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang akan tertanam nilai-nilai keagama-

an dan terpancar dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan orang tua tersebut. Demikian pula sebaliknya jika orang tua tidak rukun dan sering bertengkar, kurang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tidak taat mengamalkan ajaran agamanya, maka semua pengalaman yang negatif tersebut akan berpengaruh pula kedalam kepribadian anak yang sedang bertumbuh dan berkembang itu.

Selain unsur non materi sebagai yang telah disebutkan diatas, manusia juga diciptakan oleh Allah terdiri dari unsur materi, yang dengan unsur materi ini, juga manusia berfungsi dan mampu menerima pengaruh yang datang dari lingkungan luar (ekstern) terutama yang bersifat pendidikan dan pengajaran serta pembinaan dan bimbingan kearah yang baik, oleh karena itu maka pendidikan dan pengajaran serta pembinaan dan bimbingan ini akan berlangsung seumur hidup (long life education) sepanjang manusia masih ada dan dalam keadaan hidup didunia ini sampai akhir hayatnya.

Berfungsinya unsur materi ini membawa manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berilmu menjadi berilmu pengetahuan dan dari tidak terdidik dan terbina menjadi terdidik dan terbina dan lain sebagainya. Dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut diatas maka Islam sejak berabad-abad lamanya melalui

Kita Suci Al-Qur'anul Karim Allah Swt. berfirman :

والله اخركم من بطون اممتهم لاتعلمون ميثا
وجعل لكم السمع والابصار والافئدة لعلكم
تشكرون . (النحل : ٧٨)

(Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, sedang kamu tiada mengetahui suatu apapun, dan Dia adakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati, mudah-mudahan kamu berterimakasih kepada Nya. (An Nahal : 78). (Prof. H. Mahmud Yams, Terjemah Al Qurra'an Al Karim, 1968 : 249).

Dari ayat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa potensi unsur materi seperti : telinga, mata, dan hati adalah merupakan alat indera bagi manusia yang sekaligus merupakan alat pelengkap yang dijadikan oleh Allah yang berguna atau berfungsi sebagai alat penangkap terhadap pengaruh yang datang dari luar yang bersifat pendidikan, pengajaran dan bimbingan serta pembinaan mental spiritual.

Kemudian dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. pernah bersabda sebagai berikut :

ما من مولود يولد على الفطرة فإبواه يهودانه
أو ينصرانه أو يمجسانه . (رواه البخاري)

(Tidak ada anak yang dilahirkan itu kecuali di - lahirkan diatas dasar fithrahnya, maka kedua o - rang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Ya - hudi atau Nashrani atau Majusi.) (Hadits Riwa - yat Bukhari). (Al Imam Sindi, tanpa tahun : 235).

Dari hadits diatas terlihat bahwa pengaruh keluarga (orang tua) terhadap pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pembinaan kepada anak sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan tingkat intelektualitas anak ditentukan oleh besar-kecilnya perhatian dan pengaruh orang tua terhadap pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan kepada anak tersebut.

Intensitas (besarannya atau kesungguhan) pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan yang diberikan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari jumlah waktu yang dipergunakan dan disediakan orang tua untuk mendidik, mengajar, membimbing dan membina serta mengarahkan dan menumbuhkan konsentrasi atau perhatian anak kepada hal-hal yang lebih baik dan positif.

Dari uraian diatas tampak bahwa dalam hal pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan sesungguhnya faktor lingkungan (ekstern) khususnya lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan intelektualitas anak.

Sesuai dengan pandangan yang didasarkan kepada ayat Al Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. yang dikemukakan diatas, berikut ini dikemukakan teori oleh :

1. teori Profesor Doktor William Stern : "Bahwa pribadi manusia dibentuk oleh kedua faktor tersebut yaitu faktor dalam dan faktor luar." (Drs. Agus -

Sujanto, 1980 : 75). Teori ini lebih dikenal dengan sebutan teori Konvergensi atau teori perpaduan yang berusaha memadukan kedua teori yang dikemukakan oleh Schopen Houwer yang menitik beratkan hanya kepada faktor dalam dan John Looke (tabularasa) yang hanya menitik beratkan kepada faktor luar. Dari kedua teori ini tampak bersifat ekstrins.

2. Teori Ki. Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan di Indonesia menyebutnya : "Faktor ajar dan dasar". (Drs. Agus Sujanto, 1980 : 75). Dan ada juga yang menyebutnya faktor pembawaan dan faktor lingkungan, faktor internal dan faktor external, faktor indogen dan faktor exogen.

Dari uraian diatas terlihat bahwa ada pengaruh yang nyata antara lingkungan rumah tangga dengan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan anak. Untuk itu agar dapat memahami tentang sejauh mana besarnya pengaruh tersebut maka perlu diadakan penelitian mendalam.

Agar supaya kegiatan penelitian ini dapat lebih terarah sebagaimana yang diharapkan, maka fokus perhatian penelitian ini ditujukan kepada lingkungan keluarga muslim yang berdomisili di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotanadya Palangkaraya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah-masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu meliputi :

1. Sejahterama pengaruh keluarga muslim terhadap kegiatan pembinaan pribadi anak pada usia remaja.
2. Sejahterama pengaruh agama Islam dalam membentuk keluarga melalui pendidikan dan pengajaran dalam pembinaan anak pada usia remaja.
3. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh (positif-negatif) terhadap pendidikan dan pengajaran serta pembinaan anak pada usia remaja dalam lingkungan keluarga.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, maka pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui besar-kecilnya pengaruh pembinaan nilai ajaran agama Islam dilingkungan keluarga muslim terhadap pembentukan kepribadian anak pada usia remaja.
- b. Mengetahui besar-kecilnya pengaruh pembinaan ajaran agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran serta pembinaan pribadi anak pada usia remaja.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut diatas, maka diharapkan penelitian ini akan mengandung manfaat setidaknya dalam hal :

- a. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan untuk dapat melihat sejauhmana besarnya pengaruh lingkungan keluarga muslim terhadap pembentukan kepribadian anak pada usia remaja.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, terutama bagi para pendidik, pengajar, pembimbing, pengasuh dan pembina serta orang tua dalam rangka usaha memperoleh daya guna dan hasil guna yang maksimal dalam pembentukan kepribadian muslim bagi anak usia remaja.
- d. Sebagai bahan penelitian awal bagi para peminat dan peneliti dibidang disiplin ilmu kependidikan.

D. Perumusan Hipotesa

Adapun perumusan hipotesa yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Semakin tinggi pengaruh keluarga muslim terhadap pembentukan kepribadian anak pada usia remaja maka semakin baik kepribadian anak pada usia remaja.
2. Semakin tinggi pengaruh ajaran agama Islam terha-

- dapat pembentukan keluarga melalui pendidikan dan pengajaran bagi anak pada usia remaja, maka semakin baik pembentukan kepribadian anak usia remaja.
3. Semakin tinggi pengaruh faktor-faktor positif terhadap pendidikan dan pengajaran serta pembinaan anak pada usia remaja, maka semakin kurang pengaruh faktor negatif terhadap pembinaan anak pada usia remaja.

E. Konsep dan Pengukuran

Adapun konsep dan pengukuran yang dapat dioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keluarga muslim berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak pada usia remaja adalah : Bapak, ibu yang memiliki daya yang ada atau timbul yang ikut membentuk kepribadian muslim bagi remaja. Dalam hal ini diukur dengan besar-kecilnya pembinaan mental keagamaan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja agar menjadi anak yang memiliki predikat muslim.
2. Agama Islam mempunyai pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian muslim bagi remaja adalah : suatu ajaran agama yang terakhir yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dan disampaikan kepada umatnya untuk dikaji, dihayati, serta diamalkan. Oleh karena itu sudah barang tentu hal ini akan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan syakhshiyah muslim bagi remaja.

Dalam hal ini diukur dengan ada tidaknya pelaksanaan kegiatan pengkajian, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam secara menyeluruh.

3. Faktor lingkungan keluarga muslim berpengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian muslim bagi anak pada usia remaja adalah : Suatu hal (keadaan peristiwa) dilingkungan keluarga muslim yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu yang bersifat nyata dan membangun kepribadian muslim bagi anak pada usia remaja.

Dalam hal ini diukur dengan ada tidaknya orang tua berinteraksi dengan anak remaja baik secara langsung maupun tidak langsung dalam usaha membina kepribadian muslim bagi anak pada usia remaja.

4. Kepribadian menurut Allfert yang dikutip oleh Drs. Haji Abu Ahmadi (1982 : 35) berpendapat sebagai berikut :

Organisasi dinamis dari pada sistem-sistem psychopsik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Dalam hal ini diukur dengan baik tidaknya kepribadian remaja muslim dalam menyesuaikan dirinya menurut kriteria Islam dengan lingkungannya, baik di lingkungan intern keluarga maupun dilingkungan ekstern masyarakat dimana ia hidup.

BAB II.

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya

Secara garis besarnya hidup dan kehidupan manusia dapat dibagi kepada masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. "Masa bayi antara 0-1 tahun, masa kanak-kanak antara 1 - 12 tahun, masa remaja antara 12 - 18 tahun, masa dewasa antara 18 tahun dan seterusnya." (Drs. Sumadi Suryabrata, 1980 : 24). Dari keempat masa pertumbuhan dan perkembangan sebagaimana disebutkan diatas yang paling rawan adalah masa remaja.

Pendapat para ahli tentang batas usia remaja masih memperlihatkan klasifikasi yang berbeda. Hal demikian dikarenakan masih adanya ketergantungan kepada faktor keadaan masyarakat dimana remaja tersebut hidup, dan bergantung pula kepada faktor dari mana remaja itu ditinjau. Dari segi pandangan masyarakat misalnya, maka akan terlihat bahwa semakin maju suatu masyarakat, semakin panjang pula masa remaja, karena untuk diterima menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab sangat diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan sosial yang lebih meyakinkan. Lain halnya dengan keadaan masyarakat pedesaan yang masih bersifat sederhana, dengan penghidupan dari hasil tani,

menangkap ikan dan berburu kehutan, pada masyarakat yang demikian ini maka masa remaja itu sangat pendek, bahkan mungkin tidak ada atau tidak jelas, karena anak dapat langsung berpindah menjadi dewasa, apabila pertumbuhan jasmaninya sudah matang, diapun langsung dapat dihargai dan sanggup memikul tanggungjawab sosial. pada masyarakat sederhana seperti ini, dapat dikatakan bahwa apa yang disebut remaja itu tidak begitu menonjol. Dalam hal demikian Dr. zakiah Daradjat (1977 : 109) menjelaskan :

Berbicara tentang pandangan berbagai ahli tentang masa remajapun tidak ada persatuan hukum, maka usia remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum pernah menikah, artinya apabila terjadi suatu pelanggaran hukum dari seorang dalam usia tersebut maka hukuman baginya tidak sama dengan orang dewasa. Jika kita berbicara dari segi psikologi, maka batas usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaannya, yaitu puber pertama atau mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa kira-kira umur 12 tahun atau permulaan 1 $\frac{1}{2}$ tahun.

Dengan demikian, akhir masa remaja itu tidak sama, tergantung pada pertumbuhan anak itu sendiri, serta dimana dia berada.

Bagaimanapun cara kita memandang remaja dan dari segi apapun kita nilai, namun satu hal yang dapat kita simpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Dengan demikian maka semakin maju suatu masyarakat, maka akan semakin banyak persyaratan yang diperlukan untuk menjadi seorang dewasa,

semakin panjang masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh remaja itu. Hal ini karena sukarnya dalam memenuhi syarat-syarat dan lain sebagainya. "Usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa, ialah antara 13 dan 21 tahun". (Dr. Zakiah Daradjat, 1977 : 110).

Berikut ini akan penulis ketengahkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan masa atau fase perkembangan dan pertumbuhan yang dialami dan dilalui manusia umumnya yaitu antara lain :

1. Jika dilihat dari segi biologis, terdapat istilah-istilah : bayi, anak, remaja, pemuda, dan dewasa. Bayi ; 0-1 tahun, anak ; 1-12 tahun, remaja ; 12-15 tahun, pemuda ; 15-30 tahun, dewasa ; 30 tahun keatas. Jika dilihat dari segi budaya atau fungsional maka dikenal istilah-istilah anak, remaja dan dewasa. Anak 0-12 tahun, remaja ; 13-18 tahun atau 21 tahun, dewasa ; 18-21 tahun keatas. Dimuka pengadilan manusia berumur 18 tahun sudah dianggap dewasa. Untuk tugas-tugas negara umur 18-tahun sering diambil sebagai batas dewasa tetapi dalam menuntut hak seperti hak pilih, ada yang mengambil umur 18 tahun dan ada yang mengambil 21 tahun sebagai permulaan dewasa. Dilihat dari segi psikologis dan budaya, maka pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun. (Dr. Abdul Gafur Menteri Muda Urusan Pemuda, 1978 : 10).
2. Dilihat dari segi biologis, terdapat istilah Bayi ; 0-1 tahun, anak ; 1-12 tahun, remaja 12-15 tahun, pemuda ; 15-30 tahun dan dewasa ; 30 tahun keatas. Dari segi budaya dan fungsional dikenal istilah-istilah ; anak 0-12 tahun, remaja ; 13-18 tahun atau 21 tahun, dewasa ; 18 tahun atau 21 tahun keatas. Dimuka pengadilan manusia berumur 18 tahun sering diambil sebagai batas dewasa dalam menentukan hak pilih. Dilihat dari segi psikologis

dan budaya, maka pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun. (Dr. Thoyib IM, 1983/1984 : 8).

3. Secara *psychologis*, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi. Secara *biologis*, masa remaja ditandai dengan semakin sempurnanya pertumbuhan organ organ tubuhnya. Biasanya terjadi pada anak usia sekitar 13 - 20 tahun. Berdasarkan pada undang-undang yang berlaku Kepolisian Republik Indonesia memberikan batasan remaja pada usia 13 - 18 tahun. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1983/1984 : 10).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi atau pengertian remaja dan permulaan serta berakhirnya masa remaja tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masa remaja adalah manusia yang masih bertaraf usia muda - belia dengan ciri-ciri tertentu yang dimilikinya antara lain : Secara *biologis*, masa remaja ditandai dengan semakin sempurnanya pertumbuhan organ-organ tubuhnya, dan biasanya hal ini terjadi pada anak usia antara 12 atau permulaan usia 13 tahun sampai dengan 18 tahun atau 21 tahun. Secara *psychologis*, masa remaja dimulai pada saat seseorang telah mendapat kesadaran terhadap status dan fungsinya sampai mendapatkan kematangan diri pribadinya.

B. problematika Remaja

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat peka terhadap perubahan. Dari segi jasmani, badannya

tumbuh dan berkembang sangat cepat, sehingga menyerupai fisik orang dewasa. Dari keadaan yang demikian itu maka remaja telah mulai menyadari akan fungsi dan status sosialnya, dimana dia mempunyai hak dan kewajiban serta tanggungjawab. Terpikir pula kehidupan diri dan masa depannya. Sementara pikiran dan kesadarannya mulai berkembang, kenyataan bahwa dirinya belum mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri sebagaimana orang dewasa xsering pula muncul mengganggu.

Dipandang secara keseluruhan, masa remaja adalah suatu masa peralihan yang paling rawan. Kegagalan dalam melampaui masa remaja ini sering mempunyai dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan kepribadian selanjutnya.

Lain dari pada itu, masa remaja ditandai dengan tumbuhnya idealisme yang tinggi. Hal itu disebabkan karena pada masa remaja ini telah terjadi proses mencari dan mendapatkan nilai-nilai baru untuk mendapatkan identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Oleh karena itu biasanya remaja mudah menerima nilai-nilai baru dan mudah tumbuh menjadi kelompok yang memperjuangkan nilai-nilai baru yang diyakininya dimasyarakat. Karena kondisinya yang demikian itu, maka biasanya remaja juga sering mudah mendapat pengaruh negatif dari luar dan kurang selektif.

Sebenarnya problematika remaja itu sangat kom-

plek dan luas yang meliputi : masalah pertumbuhan, masalah masa depan, dan masalah-masalah yang ditimbulkannya.

Yang dimaksud dengan masalah pertumbuhan adalah masalah-masalah remaja yang menyangkut problema yang dihadapi dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaan. Gangguan tersebut biasanya berupa gangguan fisik dan gangguan mental.

Yang dimaksud dengan masalah masa depan adalah masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja itu sendiri, maupun masa depan bangsa, akibat tidak terbinanya remaja.

Sedangkan yang dimaksud dengan masalah-masalah yang ditimbulkannya oleh remaja adalah tindakan atau perbuatan kaum remaja yang dapat mengganggu ketertiban atau ketenteraman umum. Masalah yang ketiga ini biasanya dikenal dengan sebutan masalah kenakalan remaja.

Dari uraian diatas maka jelaslah bahwa hubungan dari ketiga permasalahan tersebut sangat erat dan merupakan sebab dan akibat. Tidak teratasinya masalah yang pertama dapat menimbulkan masalah yang kedua dan ketiga. Buntutnya pemecahan masalah (problem solving) yang kedua dapat mengakibatkan timbulnya masalah yang ketiga dan pertama. Begitu pula merajalelanya kenaka-

lan remaja dapat merusak pertumbuhan dan masa depan remaja. Oleh karena itu pemecahan masalahnya tidak boleh dilakukan sepotong-sepotong, tetapi harus dilakukan secara integral (lengkap, sempurna dan menyeluruh), karenanya sangat diperlukan pengkajian masalahnya secara seksama.

Sehubungan dengan permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, maka berikut ini akan dikemukakan pendapat dua orang ahli dalam disiplin ilmu jiwa perkembangan dan ilmu jiwa agama yaitu :

Bahwa pertumbuhan yang cepat itu, membawa kegongcangan bagi remaja, karena berobahnya kelenjar-kelenjar dalam tubuhnya, kelenjar kanak-kanak berhenti, lalu berganti dengan kelenjar dewasa, yang disertai oleh perubahan bagian tubuh. (Prof. Dr. Zakiah Daradjat, 1982 : 114).

Kemudian Alfred Binet Simon, seorang psycholog berasal dari Perancis (1857 - 1911) yang terkenal dalam usahanya menentukan kecerdasan anak-anak melalui testnya yang terkenal dengan Test Binet Simon, yang buat pertama kali diperkenalkannya I.Q. (Intelligence Quotations) pada tahun 1905 dengan pendapatnya sebagai berikut :

... Anak-anak telah dapat menclak saran-saran yang tidak dapat dimengertinya dan mereka sudah dapat mengeritik pendapat-pendapat tertentu yang berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya. (Prof. Dr. Zakiah Daradjat, 1973 : 74).

Dari kedua pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan secara simpel bahwa sebagai akibat pertumbuhan yang sangat cepat itu, maka

jiwa remaja goncang dan bersifat penentang.

Sebagaimana telah diutarakan diatas bahwa biasanya remaja bersikap sering mudah mendapat pengaruh negatif dari luar dan kurang selektif. Ungkapan ini sangat sesuai dengan kenyataan dilapangan penelitian ini yang secara faktual masih terdapat pada sebagian kecil remaja di Kampung Baru yang sering dengan mudah menerima pengaruh kehidupan kota yang negatif yang bertentangan dengan ajaran agama Islam seperti : suka minum-minuman keras (khamer), berjudi, adu ayam, adu burung dara, perkelahian, pencurian dan lain sebagainya.

Dari kenyataan sebagaimana disebutkan diatas, maka sangat diperlukan adanya usaha-usaha tindak preventif (pencegahan) secara bersama-sama antara orang tua remaja dengan masyarakat khususnya dilingkungan Kampung Baru dengan tujuan agar remaja yang telah terlanjur berbuat demikian itu dapat diselamatkan dan disembuhkan dan juga agar para remaja yang telah terbina dan tertempa kepribadiannya dengan baik akan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif tersebut.

Disadari atau tidak, jika hal tersebut diatas, tidak diadakan tindak preventif sebagaimana mestinya, maka kenakalan-kenalan semasa itu tidak mustahil akan menjalar dengan lebih meluas lagi kepada remaja yang baik-baik. Tindak preventif dimaksud yang paling

tepat adalah melalui pembinaan agama Islam, khususnya dilingkungan rumah tangga (keluarga) dan umumnya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Menurut Drs. Agus Sujanto (1980 : 201) berpendapat bahwa : "Sepanjang kehidupan manusia, ada dua faktor tetap yang mempengaruhi perkembangan psiko-fisis manusia itu, yaitu faktor luar (external) dan faktor dalam (internal)." Kemudian pada halaman yang sama Drs. Agus Sujanto mengutip pendapat seorang psikolog William Stern dari Jerman yang terkenal dengan teori Convergensinya "Bahwa perkembangan dan bentuk-keadaan manusia itu ditentukan oleh kedua faktor tersebut faktor manakah yang paling kuat dan dominan pada seseorang dialah yang lebih memberi bentuk."

Dari kedua pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan manusia itu selalu dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Sedangkan perkembangan dan bentuk keadaan manusia itu ditentukan oleh faktor yang paling kuat dan dominan.

Lebih spesifik (khas, terinci) dari kedua faktor tersebut diatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri seperti kesempurnaan jasmannya, sifat, watak dan bakat yang dimilikinya, dan lain-lain.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seseorang anak tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah,

kawan bergaul, norma-norma masyarakat dan lain-lain. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1983/1984 : 14).

Dari kedua faktor tersebut diatas maka secara spesifik dapat disimpulkan bahwa faktor dalam meliputi : Kesempurnaan jasmani, sifat, watak, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor luar meliputi : Keluarga, sekolah, kawan bergaul, norma - norma masyarakat dan lain sebagainya.

pada faktor intern ini jika terjadi ketidak sempurnaan pada pertumbuhan jasmani remaja maka sering menimbulkan hambatan dalam pergaulan, seperti : rasa rendah diri, iri hati dan kompensasi. Ketiga permasalahan ini sangat memerlukan perhatian dan bimbingan, serta pembinaan agar tidak mengganggu pertumbuhan pribadinya. Seperti kompensasi apabila dapat diarahkan maka dapat berubah menjadi positif karena kekurangan pada dirinya dapat diimbangi dengan prestasi dibidang lain. Akan tetapi jika tidak tersalur, maka rendah diri dapat menimbulkan ketakutan untuk bergaul, iri hati dapat menimbulkan dendam dan kompensasi dapat menimbulkan sombong, pamer kekayaan, kekuasaan orang tua dan lain sebagainya.

Sedangkan pada faktor extern ini sebenarnya terletak inti dari pada berhasil tidaknya pertumbuhan remaja, karena dengan faktor extern yang sempurna, maka hampir semua problema remaja dapat diatasi dan di-

pecahkan, termasuk para remaja yang kondisi internnya tidak sempurna.

Terhadap pengaruh yang datang dari luar ini maka Islam memberikan pedoman dan petunjuk sebagaimana Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda sebagai berikut :

كل انسان تلده امة على الفطرة واىواه بمسند
يهودانه وينصرانه ويمجسانه فان اكان مسلمين
فمسلم (رواه مسلم)

(Setiap manusia dilahirkan ibunya atas dasar fitrah dan kedua orang tuanyalah setelah itu yang menjadikan ia beragama Yahudi atau Nashara atau Majusi, maka apabila kedua orang tuanya beragama Islam, jadilah anaknya beragama Islam juga) (Hadits Riwayat Muslim). (Shahih Muslim, tanpa tahun : 459).

Dalam hadits tersebut diatas dinyatakan bahwa anak yang baru lahir itu dalam keadaan suci murni, dimana orang tuanya yang membentuk dia menjadi Yahudi, Nashrani dan Majusi. Sebenarnya semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja adalah termasuk didalam faktor eksternal, yang secara garis besarnya didalam dunia pendidikan, dikenal dengan istilah tiga lingkungan pendidikan yaitu : Pendidikan dilingkungan keluarga (informil), pendidikan dilingkungan sekolah (formil), dan pendidikan dilingkungan masyarakat (non formil).

Didalam penulisan skripsi ini penulis tidak akan membahas keseluruhan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut diatas, akan tetapi pembahasannya hanya

ditujukan kepada pendidikan dilingkungan keluarga, hal ini sesuai dengan arah dan tujuan penelitian yang berorientasi kepada pendidikan keluarga (informil).

Keluarga adalah merupakan tempat yang pertama dan utama dialami oleh anak, baik sejak dalam bentuk embryo sampai kepada masa remaja, bahkan sampai dewasa. Situasi dan kondisi kehidupan keluarga, kebiasaan, norma-norma yang berlaku, cara mendidik, rasa kasih sayang dan lain sebagainya akan sangat membekas kepada anak. Keluarga adalah sebagai peletak pertama terhadap dasar pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mengerti akan sangat berhati-hati dalam mendidik, mengajar, membina, membimbing, memerintah dan menyayangi anak. Kesalahan dalam hal ini dapat bersifat fatal. Seperti misalnya rasa sayang yang berlebihan bisa menimbulkan sikap manja pada anak dan kurang berani berdiri sendiri. Banyak kasus-kasus kelainan atau kenakalan pada remaja dikarenakan pendidikannya yang diterima didalam keluarga kurang baik, atau justru orang tuanya tidak dapat banyak mengurus pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu biasanya pada keluarga yang mengalami keretakan dan kekacauan akan banyak berpengaruh terhadap anak-anaknya.

Ada dua golongan besar yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi manusia, dua golongan itu ialah :

Golongan organis, yaitu : Manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan, dan golongan anorganis, termasuk didalamnya, adalah keadaan alam adalah iklim prikehidupan (petani, pelaut, pegunungan, perdagangan, dan sebagainya) dan termasuk keadaan benda-benda yaitu benda-benda alam yang bukan hasil budaya dan yang merupakan hasil budaya, misalnya keadaan perumahan, bangunan-bangunan, dan sebagainya. (Drs. Agus Sujanto, 1980 : 201 - 202).

Pari kedua golongan sebagaimana disebutkan diatas maka secara keseluruhan akan ikut memberikan warna atau pengaruh dalam perkembangan seseorang. Oleh karena itu sikap dan sifat seseorang anak kota akan berlainan dengan anak dari desa. Perbedaan tersebut, bukan perbedaan kualitas dan lainnya, melainkan hanya berbeda dalam bentuk gambarnya. Sedangkan perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor dalamnya. Faktor dalam yang manakah yang menerima pengaruh itu, sampai dimana ketajaman penerimaannya, untuk apakah pengaruh diterima, dan sebagainya yang dapat menentukan warna seseorang. Perbedaan tersebut diatas diperkuat oleh pendapat seorang ahli psikolog Prof. Dr. William Stern dari Jerman (1871 - 1938) sebagai berikut :

Bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan, meskipun tak dapat ditentukan secara pasti mana yang lebih berpengaruh dan lebih dominan. Tapi yang jelas bahwa manusia sedikit banyaknya dalam perkembangannya dibentuk oleh dua faktor tersebut. Pada segi yang lain, manusia dalam perkembangannya dapat mengalami perubahan yang antara satu individu dengan individu lainnya tidak sama. (Drs. Muhammad Ramli, 1984 : 34).

Kemudian Drs. Muri Yusuf mengutip pendapat yang

sama dari teori Convergensinya Prof. Dr. William Stern tersebut diatas sebagai berikut :

Perpaduan antara bakat yang dibawa dari kelahiran serta pendidikan yang tepat adalah merupakan cara yang paling tepat dalam proses pembentukan individu didalam masyarakat. Sejak anak lahir, ia telah mempunyai sifat-sifat keturunan, tetapi ia tidak berdaya dan tidak mampu, baik secara fisik maupun mental. Segala bakat yang diwarisi, semua kemampuan mental yang ada baru merupakan benih yang perlu dikembangkan, semua anggota jasmani membutuhkan bimbingan untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan iramanya masing-masing, sampai suatu saat mereka mampu membimbing dirinya sendiri. Pada waktu lahir mereka belum mampu menghadapi kehidupan, mereka menyerah pada lingkungannya. Tetapi dengan bantuan orang tuanya, secara sadar, terarah dan sistimatis, insidental dan kebetulan mereka dibimbing dengan baik. Pada masa kanak-kanak dan masa bayi, mereka lebih banyak mendapat bantuan dari orang tuanya dan keluarganya yang ditunjuk untuk :

1. Perkembangan jasmani, 2. perkembangan intelektual, 3. Perkembangan emosional, 4. perkembangan sosial, 5. perkembangan bahasa. (Drs. Muri Yusuf, 1982 : 12 - 13).

Secara lebih lengkap perkembangan sebagaimana di sebutkan diatas, maka Drs. Agus Sujanto, (1980 : 205) menguraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Perkembangan seksualitas,
2. Perkembangan fantasi,
3. Perkembangan emosi,
4. Perkembangan kemauan,
5. Perkembangan fikiran,
6. Perkembangan aestetika,
7. Perkembangan religi.

Drs. H. Abu Ahmadi (1982 : 27) dalam bukunya berjudul Psikologi Sosial mengutip pendapat seorang ahli ilmu jiwa yang terkenal dengan teori Convergensi tersebut diatas sebagai berikut :

Aliran ini beranggapan bahwa perkembangan pri -

badi manusia itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan, faktor dalam dan faktor luar (indogeen dan exogeen).

Dari sekian teori diatas ada beberapa hal yang dapat kita angkat untuk dipedomani yang kesimpulannya adalah bahwa perkembangan masing-masing individu atau personal itu sangat tergantung kepada faktor bakat (indogeen) dan faktor pendidikan atau lingkungan (exo-geen) yang aktif memberikan pengaruh, akan tetapi dari kedua faktor tersebut belum dapat ditentukan secara pasti tentang terhadap faktor mana yang lebih berpengaruh dan lebih dominan. Disamping itu juga pada perubahan perkembangan manusia antara yang satu dengan lainnya tidak sama, sekalipun anak yang dilahirkan itu dalam keadaan kembar. Oleh karena itu sikap yang merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi, maka antara satu dengan lainnya itu tetap ada perbedaan.

D. Pengertian Keluarga

Lingkungan keluarga utamanya memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian remaja, melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kadar besarnya pengaruh pembinaan yang diberikan keluarga kepada remaja tidak dapat dinyatakan secara kuantitatif dan terukur, tetapi yang jelas ada

pengaruh bagi remaja dalam pembentukan pribadinya.

Keluarga dalam masyarakat kota jauh berbeda dengan keluarga dalam masyarakat desa, yang menyebabkan perbedaan itu adalah terletak kepada pola dan cara bertindak dalam usaha menghadapi hidup dan kehidupan yang setiap saat senantiasa mengalami perubahan dan pergolakan untuk mencapai kemajuan. Akan tetapi jika dilihat dari inti persoalan yang mendasari terbentuknya suatu keluarga, maka pada hakekatnya adalah sama.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian keluarga, berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli yang antara lain :

1. Keluarga ; 1. Ibu-bapak dengan anak-anaknya ; Seisi rumah seluruhnya pindah ke Bandung ; 2. Seisi rumah yang menjadi tanggungan ; batih ; 3. (kaum) sanak saudara, kaum kerabat. 4. Satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Batih keluarga yang hanya terdiri dari suami, isteri (suami atau isteri) dan anak ; keluarga inti. (Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1989 : 413).
2. Keluarga atau rumah tangga atau orang tua, sebagaimana wujud kehidupan sosial yang asasi ; sebagai unit kehidupan bersama manusia yang terkecil. Keluarga adalah lembaga kehidupan yang asasi dan alamiah, yang pasti secara alamiah dialami oleh kehidupan seorang manusia. ... Secara sederhana kita menemukan kenyataan, bahwa manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai unit kehidupan manusia ada dan dipengaruhi dalam antar aksi dengan masyarakatnya. Karena itu keluarga merupakan bentuk mikro suatu masyarakat. Sedang bentuk makro suatu masyarakat ialah negara. ... Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-isteri). Berdasarkan asas cinta

yang asasi ini lahirnya anak sebagai generasi penerus. Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak oleh Ki. Hajar Dewantara dikatakan supaya orang tua (sebagai pendidik) mengabdikan kepada sang anak. Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kasih yang kodrati. Didalam suasana cinta dan kemasyarakatan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggungjawab keluarga (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980 : 12 - 14).

3. Keluarga adalah merupakan kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil. Sebagai satu kesatuan, maka ikatan didasarkan atas perkawinan dimana tiap-tiap anggota mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan penuh tanggungjawab. Dengan demikian anggota keluarga meliputi : Ayah, ibu dan anak-anaknya. Kelompok ini sering juga disebut dengan keluarga inti atau keluarga batih. Akan tetapi karena adanya adat-istiadat yang berbeda serta kebiasaan pada berbagai daerah, maka keluarga inti itu bukanlah satu-satunya ikatan sosial yang paling kecil sering dihubungkan dengan famili. Dalam hal ini disebut keluarga besar. Keluarga dalam konteks ini mencakup : Ayah, ibu, anak-anak, adik-kakak-saudara, orang tua pihak suami dan pihak isteri, nenek/kakek pihak suami-isteri. Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga besar ini meliputi semua anggota yang mempunyai pertalian darah dengan pasangan suami-isteri tersebut. Namun demikian ada pula ahli sosiologi yang membuat klasifikasi yaitu yang hidup dibawah atap, atau yang berada dibawah tanggungjawab keluarga tersebut. Klasifikasi ini bertitik tolak dari pada beban dan tanggungjawab atau yang membiayai kehidupan keluarga tersebut. (Drs. Mari Yusuf, 1982 : 25 - 26).

Dari beberapa pengertian tentang keluarga tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah merupakan wujud kehidupan sosial yang asasi, sebagai unit kehidupan bersama manusia dalam bentuk terkecil. Keluarga meru-

pakan lembaga kehidupan yang asasi dan alamiyah, yang pasti secara alamiyah dialami oleh kehidupan seorang manusia. Keluarga sebagai unit kehidupan manusia yang dipengaruhi interaksi dengan masyarakatnya. Oleh karena itu keluarga merupakan bentuk terkecil suatu masyarakat, sedangkan bentuk yang lebih luas suatu masyarakat ialah negara atau bangsa. Dengan demikian maka keluarga meliputi : ibu, bapak, anak-anak atau keluarga inti, namun karena perbedaan adat-istiadat dan kebiasaan diberbagai daerah maka keluarga inti itu bukanlah satu-satunya ikatan sosial terkecil hal ini kadang-kadang sering dihubungkan dengan famili atau disebut juga dengan keluarga besar. Sedangkan keluarga dalam kontek ini meliputi : ayah, ibu, anak-anak, adik-kakak-saudara, orang tua pihak suami-isteri, nenek/kakek pihak suami-isteri. Keluarga dalam arti sempit dan luas dimaksud mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan, pengajaran, dan pembinaan kepribadian anak usia remaja. Oleh karena itu maka hendaknya kepada setiap orang tua harus dapat memahami tingkat perkembangan jiwa anak dan harus memiliki ilmu dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan membina kepribadian anak usia remaja, karena dengan mengetahui tingkat perkembangan jiwa anak dan pemilikan ilmu mendidik akan dapat dicapai hasil yang memadai dan memuaskan.

E. Fungsi Keluarga

Orang tua sebagai kepala keluarga, sedangkan keluarga adalah merupakan persyarikatan hidup terkecil dari masyarakat luas. Ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dan berpangkal dalam keluarga. Karena sangat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka dalam Islam terdapat pandangan bahwa keluarga bukanlah hanya persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yaitu sebagai lembaga hidup manusia yang bisa membuat celaka dan bahagia baik didunia maupun diakhirat kelak. Untuk itu maka keluarga perlu diselamatkan sejak sedini mungkin, sebelum masyarakat lainnya. Karena pada hakekatnya keselamatan masyarakat itu adalah merupakan keselamatan yang terdiri dari individu-individu yang kemudian membentuk suatu sosial population. Oleh karena itu maka faktor pendidikan informal semacam ini sangatlah penting artinya dalam rangka usaha mencapai hal tersebut diatas.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana fungsi keluarga tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut dibawah ini.

Menurut Reymond W. Murray :

Fungsi keluarga sebagai : 1. Kesatuan turunan (biologis) dan juga kebahagiaan bermasyarakat, 2. Kewajiban untuk meletakkan dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, rasa kesukaan kepada keindahan, kecakapan berekonomi, dan pengetahuan penjagaan diri pada sianak. Disamping itu dilengkapi pula bahwa keluarga perlu meletakkan kerang-

ka berfikir yang dinamis pada diri anak (Drs. Muri Yusuf, 1982 : 26).

Bentuk dan prinsip yang bagaimanapun yang kita anut dalam keluarga yang sangat penting kita pahami bahwa ayah adalah merupakan penanggungjawab keluarga, oleh karena itu maka ayah harus memenuhi segala kebutuhan hidup, membiayai semua keperluan hidup, memberi perlindungan kepada semua anggota keluarga, membantu semua anggota keluarga untuk mampu mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan pola tingkah laku masing-masing individu.

Ibu adalah orang pertama dimata anak - anaknya, hal ini bukan berarti bahwa fungsi ayah menjadi sekunder. Ayah adalah prima untuk kelangsungan kehidupan keluarga, tetapi ibu adalah orang pertama yang dikenal oleh anaknya. Sejak ibu mulai mengandung telah terjadi hubungan antara anak dalam kandungan dengan ibunya sendiri. Proses pertumbuhan anak dalam kandungan sedari dini telah ditentukan oleh bagaimana pelayanan dari ibu yang sedang mengandung terhadap anaknya. Keterlibatan ibu yang sangat banyak pada anak pada saat permulaan ini menyebabkan ibu sering dikatakan dan digambarkan sebagai pendidik pertama dan utama. Hal inipun kemudian diikuti pula oleh tugas ayah yang sangat banyak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan keluarga, menyebabkan bapak lebih banyak pula tidak berkomunikasi dengan anak-anaknya, sedang-

kan ibu boleh dikatakan setiap saat selalu kontak langsung dengan anak-anaknya dilingkungan rumah tangga.

Seorang ayah yang baik betapapun sibuknya dengan pekerjaan ia akan selalu menyediakan waktunya untuk membimbing, membina, mendidik serta mengajar anak-anaknya. Tentang penggunaan waktu hal ini tidaklah menjadi persoalan. Selain itu komunikasi antara ibu dengan anak atau antara bapak dengan anak, bukanlah semata-mata ditentukan oleh lamanya waktu yang dipakai dalam interaksi pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan kepribadian anak, akan tetapi ditandai atau ditentukan oleh ketepatan bentuk dan cara berkomunikasi atau berinteraksi secara tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna dalam membina dan membimbing anak-anaknya atau keluarganya.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam lingkungan ini anak mulai dibina dan dilatih fisik, mental, sosial, bahasa dan ketrampilannya. Dari seluruh pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya adalah merupakan pendidikan informasi dan tidak terbatas serta melalui teladan dalam lingkungan keluarga.

Sejalan dengan itu, maka ayat - ayat Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. yang memberikan

dasar yang jelas tentang fungsi keluarga dalam pendidikan dilingkungan rumah tangga adalah merupakan landasan utama sehingga tercapai cita-cita pembinaan manusia seutuhnya yang penuh dengan keridlaan Allah. Ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad saw. yang berhubungan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

Firman Allah Swt. :

يا ايها الذين امنوا اتقوا انفسكم واهليكم نارا
وقودها الناس والحجارة عليها ملكة غلاظ عباد
لا يعصون الله ما امرهم ويفعلون ما يؤمرون .
(التحريم : ٦)

(Hai orang-orang yang beriman, peliharakanlah dirimu dan keluargamu dari pada neraka, yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu, sedangkan penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, mereka tidak mendurhakai Allah tentang apa-apa yang disuruh-Nya dan mereka memperbuat apa-apa yang diperintahkan kepadanya). (At Tahrim : 6) (Prof. Haji Mahmud Yunus, 1968 : 505 - 506).

وامر اهلك بالصلاة واصطبر عليها لانسالك
رزقنا نحن نوزقك والمعاقبة للتقون .
(طه : ١٣٢)

(Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat yang baik itu adalah bagi orang yang bertaqwa) (Thaha : 132) (Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, 1978/1979 : 492).

وانذرعشيرتك الاقربين ، واخفص جناحك لمن
اتبعك من المؤمنين (الشعراء : ٢١٤ -
٢١٥) .

(Berilah peringatan (pertakut) karib kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah sayapmu (berhina dirilah) terhadap orang yang mengikutimu diantara orang-orang mukmin). (Asy Su'ara': 214 - 215). (Prof. Haji Mahmud Yunus, 1968 : 341).

Sabda Rasulullah saw. :

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالامام راع
وهو مسؤول عن رعيته والرجل راع في اهله وهو
مسؤول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها
وهي مسؤولة عن رعيتهما والخادم راع في مال
سيده وهو مسؤول عن رعيته والابن راع في مال
ابيه وهو مسؤول عن رعيته فكلكم راع وكلكم
مسؤول عن رعيته . (متفق عليه عن ابن عمر)

(Setiap kamu pengembala dan kelak akan dipertanggungjawabkan tentang segala yang kamu gembalai Kepala Negara mengembala rakyatnya, dan dia kelak akan dipertanggungjawabkan tentang pengembalaannya. Seorang laki-laki mengembalai ahlinya, dan kelak akan dipertanggungjawabkan tentang pengembalaannya. Seorang perempuan mengembalai rumah tangga suaminya, dan dia akan dipertanggungjawabkan tentang pengembalaannya. Seorang pelayan mengembalai harta tuannya (juragannya), dan kelak dia akan dipertanggungjawabkan tentang pengembalaannya. Dan seorang anak mengembalai harta orang tuanya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya tentang pengembalaannya. Maka karena itu kamu semua adalah pengembala, dan kamu akan dimintai pertanggungjawabannya tentang pengembalaannya). (Hadits Riwayat Bukhari Muslim). (Al Marhum Sayyid Ahmad Hasyimiy Bik, 1948 : 130 - 131).

ما أحل والد ولد، أفضل من اد بحسن (رواه الترمذی)

(Tidak ada seorang ayah memberi kepada anaknya sesuatu pemberian yang lebih utama dari memberi kan adab (didikan) yang baik). (Hadits Riwayat At Turmudzi). (Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddieqy, 1952 : 389).

اکرموا اولادکم و حسنوا اسماءهم (رواه ابن ماجه)

(Muliakanlah olehmu anak-anakmu dan perbaguslah adabnya). (Hadits Riwayat Ibnu Majah). (Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddieqy, 1952 : 386).

Dari ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah Saw. diatas, menunjukkan bahwa Islam sangat menuntut agar para bapak dan ibu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan dan keluhuran budi serta kecerdasan akal dan otak dengan berbagai rupa ilmu pengetahuan. Islam berpandangan bahwa anak-anak itu adalah amanah Allah Swt. Maka selaku orang tua kita diwajibkan menjaga keselamatan lahir dan batin dari anak-anak tersebut. Dan oleh karena itu kita sebagai orang tua tidak diperbolehkan berlaku kikir dalam usaha urusan perbelanjaannya untuk kepentingan tubuh dan jiwa anak-anak kita. Selain itu kita selaku umat Islam yang ingin melihat kebahagiaan masyarakatnya, maka kita harus berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki budi pekerti anak-anaknya, mencerdaskan akalnya, menjadikannya sebagai seorang mukmin sejati.

Menginsafi secara sadar bahwa masyarakat itu adalah tersusun dari anak-anak kita.

F. Tanggungjawab Orang Tua

Orang tua sebagai pembentuk dan pemimpin keluarga mempunyai kekuasaan pendidikan dan kekuasaan keluarga, Kedua kekuasaan tersebut menurut Craijus dan Sosiswoyo yang dikutip oleh Drs. H.M. Arifin MED. adalah sebagai berikut dibawah ini.

1. Kekuasaan pendidikan, dipergunakan untuk memelihara anak atau membimbingnya, hingga anak menjadi manusia dewasa yang selfstanding dan memiliki rasa tanggungjawab.
2. Kekuasaan keluarga, ayah dan ibu sebagai kepala keluarga bertanggungjawab atas keselamatan keluarga. Untuk keselamatan ini masing-masing anggota keluarga harus mematuhi peraturan dalam keluarga itu. (Drs. H.M. Arifin MED, 1977 : 84 - 85).

Dari kedua kekuasaan orang tua sebagaimana disebutkan diatas, didalam praktek tidak dapat dibedakan akan tetapi secara teoritis dapat dibedakan. Dalam pelaksanaan kedua kekuasaan tersebut orang selalu mempergunakan gezagnya (wibawa) atas anak, hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa sebab yang antara lain adalah sebagai berikut dibawah ini.

- a. Hubungan orang tua dengan anak berdasarkan kodrat.
- b. Orang tua lebih mengenal dari pada anak-anak akan tujuan hidup manusia dan juga tujuan anak sendiri.
- c. Orang tua adalah pendukung harta benda kerohanian. (Drs. H.M. Arifin MED, 1977 : 84-85).

Sedangkan anak menjadi anak didik hal ini disebabkan oleh karena ia tidak mengenal dunia, hidup manusia dan dirinya sendiri, akan tetapi ia harus bela-

jar dengan mengingat kepada dua permasalahan yang digambarkan oleh Prof. Dr. M.J. Langevel yang dikutip oleh Drs. H.M. Arifin MEd. sebagai berikut :

1. Anak sebagai manusia yang harus hidup dan tumbuh diantara manusia.
2. Mereka dapat menerima bantuan dari orang-orang sekitarnya untuk memperkembangkan bakat-bakatnya. (Drs. H.M. Arifin MEd, 1977 : 85).

Dari pendapat diatas, maka jelaslah bahwa keluarga tidak hanya sebagai persatuan atau persekutuan hidup antara orang tua dan anak, akan tetapi juga menjadi lembaga pendidikan informal, dimana anak-anak mendapatkan pendidikan pertama baik segi rohani maupun segi jasmani. Pendidikan pertama ini sangat mempengaruhi jalan hidup anak dimasa depannya atau masa dewasanya kelak dikemudian hari. Sehubungan dengan permasalahan pengaruh ini maka Hurlock berpendapat yang dikutip oleh Drs. H.M. Arifin MEd. sebagai berikut dibawah ini.

Bahwa sikap dan tingkah laku anak tampak jelas sekali dipengaruhi oleh keluarga dimana ia dilahirkan dan berkembang. Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak, keluarga memberi contoh sikap anak terhadap orang lain, benda-benda dan kehidupan pada umumnya. Anak menjadikan orang tuanya sebagai model (monster) dari penyesuaian dirinya dengan kehidupan. Bila orang tua tak dapat dipakai untuk standard penyesuaian diri anak dengan sebaik-baiknya, maka hal ini akan menimbulkan problem psikologis anak sebagaimana problem tingkah-laku pada orang tuanya. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa percontohan yang poundamentil yang terbentuk dalam rumah tidak dapat diberantas keakar-akanya, hanya bisa dihambat bila telah menjadi besar. (Drs. H.M. Arifin MEd, 1977 : 85 - 86).

Dari pendapat Harlock tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang menjadi pangkal tolak atau dasar hidup dikemudian hari. Pendidikan informal (keluarga atau rumah tangga) ini karena besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak, maka dapatlah menentukan haluan hidup pada masa dewasanya didalam masyarakat. Kehidupan normal atau tidaknya orang dalam masyarakat ditentukan oleh keluarga, sosial adjustment orangpun dipengaruhi oleh keluarga dan malah merupakan kelanjutan dari keluarganya, sampai kepada akibat akibat penyakit kejiwaan dapat dilihat sebab-sebabnya dari keluarganya pula.

Sebagaimana telah diutarakan diatas bahwa yang bertanggungjawab terhadap pembentukan kepribadian anak adalah orang yang berhubungan pertama kali dan utama sekali adalah ibunya, kemudian bapak dan keluarga-keluarga lainnya. Oleh karena itu maka legislah bahwa ibu bapaklah yang bertanggungjawab atas pembentukan kepribadian anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bahan dan Macam data

Dalam usaha mencari data dan informasi yang relevan dengan penelitian tentang pengaruh lingkungan-keluarga muslim terhadap pembinaan pribadi anak usia remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya, maka penulis menggunakan data primer dan data skunder.

Untuk menggali data primer digunakan instrument penelitian : angket, interview, observasi, sedangkan data skunder digunakan instrument penelitian dokumenter. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel dan diberi interpretasi serta dianalisa agar dapat ditarik suatu kesimpulan akhir.

B. Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data penulisan skripsi ini digali dari library research dan field research, dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik ini penulis pergunakan dengan tujuan mengumpulkan data secara langsung dengan jalan pengamatan dan pencatatan tentang kegiatan pembinaan kepribadian remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya.

Data yang penulis cari melalui teknik ini adalah data tentang bagaimana orang tua melaksanakan pembinaan pribadi dan sejauhmana pengaruh orang tua atau lingkungan keluarga muslim terhadap pembinaan pribadi remaja di Kampung Baru.

Teknik ini penulis pergunakan untuk menggali data dari responden orang tua dan remaja yang menyangkut pembinaan kepribadian yang dilakukan terhadap para remaja. Selain itu teknik ini juga dipergunakan untuk menggali data dari responden para remaja, yaitu data yang menyangkut respon remaja yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dan pengaruhnya terhadap kepribadiannya.

2. Angket

Teknik angket dipergunakan untuk mendapatkan data dari jumlah sampel yang telah ditentukan sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan menggunakan teknik angket ini dapat diperoleh fakta dan opini (pendapat) yang belum terungkap dalam observasi dan interview.

Angket ini dipergunakan untuk menggali data tentang kegiatan pembinaan pribadi bagi remaja, data tentang pengaruh lingkungan keluarga muslim bagi remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari lingkungan keluarga maupun faktor

dari remaja itu sendiri.

3. Interview

Teknik interview ini dilakukan dengan jalan - menyampaikan pertanyaan lisan secara langsung kepada responden yang sudah ditentukan, yaitu informasi para responden yang tidak dapat digali dengan - angket. Oleh karena itu teknik interview ini dipergunakan adalah bentuk interview berstruktur dengan maksud untuk mengarahkan jalannya interview kepada obyek tujuan penelitian.

Interview ini selain dipergunakan untuk menggali data dari sebagian responden remaja dan orang tua, juga digunakan untuk menggali data dan informasi dari ketua Rw. dan ketua Rt. serta aparat kelurahan, para tokoh-tokoh masyarakat dan alim ulama yang dianggap dapat memberikan informasi yang - berhubungan dengan data yang ingin didapat.

Interview ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembinaan pribadi remaja di Kampung Baru dan pengaruhnya terhadap kepribadian remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian teknik interview ini penulis dapat berhadapan langsung dengan informan sehingga hal ini lebih memungkinkan untuk menggali data secara lebih luas dan mendalam.

4. Dokumenter

Teknik dokumenter ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data tentang keadaan jumlah rumah-tangga atau keluarga muslim yang mempunyai anak remaja serta kegiatan tentang pembinaan keagamaan - dilingkungan rumah tangga muslim di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya.

C. Metode Penarikan Contoh (sampel)

Metode atau teknik penarikan sampel yang penulis gunakan adalah dengan cara terlebih dahulu menentukan atau menetapkan populasi yang kemudian baru diadakan penarikan sampel (contoh) yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Untuk lebih jelasnya yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan." (Sutrisno Hadi, 1989 : 70). Sedangkan yang dimaksud dengan sampel untuk ini dijelaskan sebagai berikut : "Sebagian individu-individu yang diselidiki." (Sutrisno Hadi, 1989 : 70). Ada juga yang berpendapat bahwa : "Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga." (Nasri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1982 : 108).

populasi dapat dibedakan, populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling lebih luas - dari pada populasi sasaran. Kalau rumah tangga -

sebagai populasi, sedangkan yang akan diteliti - hanya rumah tangga petani, maka rumah tangga dinamakan populasi sampling dan rumah tangga petani sebagai populasi sasaran. (Drs. Subandri, 1987 : 66).

Untuk menentukan sampel maka dalam hal ini didasarkan kepada pendapat para ahli dalam bidang metodologi penelitian yaitu :

Penelitian ilmiah ini boleh dikatakan hampir selalu hanya melakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan dikenakan pula kepada populasi. (Drs. Subandri, 1987 : 67).

Adapun tujuan dari teknik penentuan sampel atau penarikan contoh ini ialah untuk mendapatkan sampel - yang mencerminkan populasinya.

Untuk menentukan besarnya sampel maka didasarkan kepada pendapat yang menyatakan bahwa :

Besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10 % dan ada pula peneliti lain menyatakan besarnya sampel tidak boleh kurang dari 5 % dari jumlah satuan-satuan elementer (elementary unit) dari populasi ... Makin seragam populasi makin kecil sampel - yang dapat diambil. (Drs. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1982 : 106).

Berdasarkan kepada beberapa para ahli tersebut diatas maka dapat ditentukan populasi dan sampelnya yaitu sebagai berikut :

1. populasi

Populasi penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga muslim terhadap pembinaan pribadi anak usia remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, -

Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya ini adalah meliputi semua remaja yaitu sebanyak 328 orang dan orang tua remaja sebanyak 170 orang. Dengan demikian maka jumlah populasi seluruhnya sebanyak 498 orang.

2. Sampel

Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel secara acak (random) atau random sampling (probability sampling).

Pengambilan sampel acak disini yang dimaksudkan adalah acak sederhana (Simple Random Sampling). Untuk lebih jelasnya maka penulis terlebih dahulu akan mengemukakan suatu pendapat yang menyatakan bahwa :

Sampel acak sederhana ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Drs. Subandri, 1987: 68 - 69).

Dalam penelitian ini penulis menarik sampel berdasarkan rumus atau formula :

$$24,09 \% = \frac{24,09}{100} \times 498 = 120 \text{ orang.}$$

Dengan demikian maka sampel penelitian ini meliputi remaja sebanyak 60 orang dan orang tua remaja sebanyak 60 orang, jadi jumlah sampel selu-

ruhnya adalah sebanyak 120 orang.

Data mengenai jumlah subyek diatas, penulis perolen melalui studi dokumenter pada masing-masing RT. dan RW. yang ada di Kampung Baru serta pada Kantor Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, kotamadya Palangkaraya.

Data yang diperoleh dari para responden tersebut diatas adalah menggunakan instrument penelitian yang logis sebagaimana telah disebutkan pada bagian terdahulu, kemudian penulis sajikan dalam bentuk tabulasi, karena sistem tabulasi ini menurut hemat penulis adalah merupakan salah satu sistem pengolahan data yang cukup ideal, kongkrit dan bersifat obyektif. Sebelum penulis mentabulasi data, terlebih dahulu diadakan perhitungan frekuensi dan prosentasi dari sejumlah jawaban para responden dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \% \text{ (Anas Sudiono, 1987:40)}$$

Keterangan : F = Frekuensi jawaban dari setiap alternatif.

N = Jumlah responden.

Langkah selanjutnya, data yang sudah sinkron kemudian penulis tabulasikan dalam penulisan skripsi ini sebagai ilustrasi atau gambaran dari jawaban para responden. Data yang telah berbentuk ta-

bel tersebut kemudian diberikan interpretasi.

D. Metode Analisa

Dalam hal ini penulis merasa perlu untuk menentukan bagaimana cara menganalisa data serta bagaimana cara menginterpretasikan data yang masuk, sehingga diperoleh hasil akhir penelitian.

Setelah penulis jelaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif - yaitu penyelidikan atau pencandraan langsung kepada obyek yang konkrit dan kemudian disajikan serta dianalisa dan akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu menentukan analisa data yang digunakan yaitu dengan cara menganalisa dan menjelaskan dan metode analisa yang dipergunakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode deduktif

Penggunaan metode ini bertolak dari suatu hal yang umum kemudian kesuatu hal yang khusus seperti semua makhluk hidup akan mati, maka kesimpulannya secara khusus bahwa manusia sebagai makhluk hidup - juga akan mati, binatang juga makhluk hidup akan mati, dan lain-lain.

Dengan demikian maka metode ini mengambil kesimpulan dengan bertitik tolak dari hal-hal yang umum keada yang khusus.

2. Metode induktif

Berdasarkan kepada metode ini, maka penulis - menarik suatu kesimpulan dari kaedah-kaedah khusus kepada kaedah yang umum seperti Ali manusia seba - gai makhluk hidup, mati. Fatimah makhluk hidup ma - ti, jadi semua a makhluk hidup mati.

Dengan metode induksi dihasilkan suatu kesim - pulan yang berdasarkan kenyataan yang khusus. Hal ini merupakan inti dari hasil penyajian dan anali - sa data dari hasil suatu penelitian.

Dalam menginterpretasi data yang berbentuk - angka-angka dalam tabel maka akan dilihat besar - kecilnya prosentasi dengan berpatokan kepada inter - pretasi atau penafsiran sebagai berikut :

Kriteria klasifikasi tinggi = 70 % sampai 100 %,
Kriteria klasifikasi cukup = 51 % sampai 69 %,
Kriteria klasifikasi kurang = 26 % sampai 50 %,
Kriteria klasifikasi rendah = 0 % sampai 25 %.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KEADAAN KAMPUNG BARU

A. Sejarah Singkat Kampung Baru

Kampung Baru adalah suatu nama tempat pemukiman penduduk yang berdiri pada tahun 1968. Proses pemberian nama Kampung Baru ini adalah berkat usaha dan restu yang terhormat Bapak Kapten Jamin Rawi, yang pada saat itu beliau menjabat Komandan Kodim, dan Bapak W. Sandy, yang pada saat itu beliau menjabat wali kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya. Sedangkan peresmian Kampung Baru sebagai tempat pemukiman penduduk berlangsung pada tanggal 28 Agustus 1968 oleh Bapak Kapten Jamin Rawi selaku Komandan Kodim dan Bapak W. Sandy selaku walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya dengan ditandai penanaman pohon Beringin disimpang empat antara jalan Cempedak dengan jalan Mangga.

Nama jalan-jalan dan gang-gang di Kampung Baru ini diberi nama buah-buahan diantaranya seperti : Cempedak, Mangga, Nangka, Rambutan, Manggis, Pepaya, Langsat dan lain sebagainya.

1. Keadaan Geografis

Kampung Baru terletak di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah, dengan posisi sebagai

berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Jenderal Ahmad Yani.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Dr. Murjani.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Diponegoro dan Tanah Angkatan Darat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Rambutan.

2. Luas Wilayah

Luas Kampung Baru 58.7050 m² yang terdiri dari 3 RW. dan 12 RT. yaitu :

- a. RW. VIII di Ketuai oleh Bapak Haji Baidi dan membawahi 4 RT. yaitu :
 - 1). RT. 01 di Ketuai oleh Ponijan.
 - 2). RT. 02 di Ketuai oleh Kuseri.
 - 3). RT. 03 di Ketuai oleh Yusri Mathias.
 - 4). RT. 04 di Ketuai oleh Untung Suparto.
- b. RW. IX di Ketuai oleh Bapak Kurnani dan membawahi 4 RT. yaitu :
 - 1). RT. 01 di Ketuai oleh Haji Anwar.
 - 2). RT. 02 di Ketuai oleh Abdullani.
 - 3). RT. 03 di Ketuai oleh Abdul Malik.
 - 4). RT. 04 di Ketuai oleh F.L. Hasan.
- c. RW. X di Ketuai oleh Bapak Kaharap Hillep dan membawahi 4 RT. yaitu :
 - 1). RT. 01 di Ketuai oleh Abdul Wahab.

- 2). RT. 02 di Ketuai oleh Abdus Samad.
- 3). RT. 03 di Ketuai oleh Haji Barji. U.
- 4). RT. 04 di Ketuai oleh Drs. Hersonfried.

B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Kampung Baru dan mata pencaharian mereka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Kelurahan Pahandut, Kampung Baru dalam tahun 1989/1990 berpenduduk sebanyak - 3.543 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No. !	Jenis Kelamin	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	Laki-laki	! 1.252	! 49,80
2. !	Perempuan	! 1.269	! 50,20
Jumlah		! 2.521	! 100,00

b. Keadaan Penduduk Menurut Agama Yang di Peluk

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No. !	Jenis Agama	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	Islam	! 2.660	! 75,07
2. !	Kristen Protestan	! 622	! 17,55
3. !	Kristen Katolik	! 154	! 4,34
4. !	Hindu Kaharingan	! 107	! 3,04
Jumlah		! 3.543	! 100,00

c. Jumlah Remaja

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Kantor Kelurahan, maka jumlah orang tua atau keluarga muslim yang mempunyai anak remaja, adalah sebagai berikut :

TABEL 3
JUMLAH KELUARGA MUSLIM DAN REMAJA MUSLIM
DI KAMPUNG BARU

No. !	Jenis Keluarga	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	Remaja	! 328	! 65,86
2. !	Orang Tua	! 170	! 34,14
Jumlah		! 498	! 100,00

2. Mata pencaharian Penduduk

Kampung Baru sebagai tempat pemukiman penduduk yang terletak didaerah pusat keramaian kota Palangkaraya. Mata pencaharian penduduk sangat heterogen dan sebahagian besar, Pedagang, pengusaha, Buruh, Pegawai dan Swasta. Sedangkan sebahagian kecil petani dan nelayan. Keadaan itu menggambarkan tingkat kehidupan masyarakat Kampung Baru tergolong tingkat menengah, bahkan lebih cenderung tergolong tingkat rendah/ sederhana.

Walaupun demikian rata-rata mereka berkesanggupan memberikan pendidikan anak-anak kependidikan formal bahkan ada yang mengirim keluar daerah.

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KAMPUNG BARU

No. !	Jenis Pekerjaan	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	Pegawai Negeri	! 275	! 11,95
2. !	Pensiunan/Purnawirawan	! 49	! 2,13
3. !	Pedagang/Kecil/Menengah/ /Besar	! 550	! 23,91
4. !	Pengusaha/PT/CV/Pa.	! 21	! 0,91
5. !	Buruh/Swasta	! 485	! 21,08
6. !	Petani/Nelayan	! 22	! 0,95
7. !	Peternak/Sapi/Ayam/dll.!	! 21	! 0,91
8. !	Pelajar/SLTP/SLTA	! 640	! 27,82
9. !	Mahasiswa	! 191	! 8,30
10. !	ABRI/POLRI	! 46	! 2,00
Jumlah		! 2.300	! 100,00

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Kampung Baru, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan mental keagamaan dan pribadi remaja tercatat sebagai berikut :

- Masjid 1 buah.
- Langgar 4 buah.
- Balai Desa 1 buah.

- peralatan kesenian Rebana 9 buah.
- peralatan Olah Raga 5 buah.

Dari gambaran keadaan Kampung Baru tersebut, dilihat dari jumlah keluarga muslim dan remajanya dengan segala sarana dan prasarana yang ada, cukup memungkinkan untuk melaksanakan pembinaan pribadi remaja secara baik dan teratur.

BAR V

PELAKSANAAN PEMBINAAN

Dalam pelaksanaan pembinaan pribadi para remaja di Kampung Baru, dilihat dari berbagai segi, termasuk hambatan-hambatan yang dihadapi.

A. Waktu dan Sistem Pelaksanaan

Waktu yang dipergunakan untuk pelaksanaan pembinaan pribadi remaja dimaksud, sesungguhnya tidak terjadwal. Pembinaannya boleh dikatakan setiap ada kesempatan. Namun untuk keperluan frekuensinya digunakan kata-kata : Sering sekali, Sering, dan Kadang-kadang, atau dengan istilah lain yang senada dengan itu.

Dari data yang diperoleh dari penelitian, frekuensi pembinaan adalah sebagai berikut :

TABEL 5
VOLUME BIMBINGAN YANG DIBERIKAN
ORANG TUA KEPADA REMAJA

No. !	Alternatif Jawaban	!	Frekuensi	!	Prosentasi
1. !	Setiap hari	!	62	!	51,67
2. !	2 Kali seminggu	!	31	!	25,83
3. !	1 Kali seminggu	!	27	!	22,50
	Jumlah	!	120	!	100,00

Dari tabel diatas maka jelaslah bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua kepada remaja di-Kampung Baru bervariasi volumenya yaitu : yang menyatakan diberikan setiap hari ada sebanyak 62 orang atau 51,67 %, yang diberikan 2 kali seminggu sebanyak 31 orang atau 25,83 %, dan yang menyatakan diberikan 1 kali seminggu sebanyak 27 orang atau 22,50 %.

Mengenai sistem yang dipergunakan dalam pembinaan itu dialternatifkan kepada pendidikan dan pengajaran, pendidikan saja, dan pengajaran saja. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sistem yang banyak dipergunakan adalah sebagai berikut :

TABEL 6
SISTEM YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN DI RUMAH TANGGA

No. !	Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! prosentasi
1. !	Pendidikan dan Pengajaran	! 90	! 75,00
2. !	Pendidikan saja	! 12	! 10,00
3. !	Pengajaran saja	! 18	! 15,00
Jumlah		! 120	! 100,00

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa cara pembinaan keagamaan yang diberikan orang tua kepa-

da remaja yaitu dengan cara pendidikan dan pengajaran sebanyak 90 orang atau 75,00 %, pendidikan saja sebanyak 12 orang atau 10,00 %, dan pengajaran saja sebanyak 18 orang atau 15,00 %.

Kemudian metode yang dipergunakan oleh orang tua dalam pembinaan kepada remaja itu adalah sebagai berikut :

TABEL 7
METODE PEMBINAAN KEAGAMAAN DARI
ORANG TUA KEPADA REMAJA

No. !	Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	Metode Ceramah	! 59	! 49,17
2. !	Metode Tanya Jawab	! 37	! 30,83
3. !	Metode Diskusi	! 24	! 20,00
Jumlah		! 120	! 100,00

Dari data pada tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 59 orang atau 49,17 % menyatakan dengan cara atau metode ceramah, sebanyak 37 orang atau 30,83 % dengan cara atau metode tanya jawab, dan sebanyak 24 orang atau 20,00 % dengan cara atau metode diskusi.

B. Keragaman Latar Belakang Pendidikan Remaja

Keadaan remaja Kampung Baru cukup beragam latar belakang pendidikan mereka, seperti tergambar dalam data berikut ini :

TABEL 8
DISTRIBUSI FREKUENSI PENDIDIKAN REMAJA

No. !	Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	SDN	! 2	! 3,33
2. !	SLTP	! 15	! 25,33
3. !	SLTA	! 34	! 56,67
4. !	Mahasiswa	! 9	! 15,00
Jumlah		! 60	! 100,00

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa tingkat pendidikan remaja yang sedang dijalani sekarang yaitu : Sekolah Dasar Negeri sebanyak 2 orang atau 3,33 %, Sekolah Lanjutan Tingkat pertama sebanyak 15 orang atau 25,33 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 34 orang atau 56,67 %, sedangkan Mahasiswa sebanyak 9 orang atau 15,00 %.

Dalam kondisi demikianlah pembinaan dilakukan oleh orang tua (keluarga) yang juga mempunyai latar belakang pengetahuan beragam pula.

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGISI ANGKET MENUNJUT
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

No. !	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1. !	S.D.	30	50,00
2. !	SLTP	5	8,33
3. !	SLTA	20	33,33
4. !	Sarjana	5	8,33
Jumlah		60	100,00

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua remaja Kampung Baru bervariasi yang antara lain : Sekolah dasar sebanyak 30 orang atau 50,00 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 5 orang atau 8,33, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 20 orang atau 33,33 %, dan sarjana sebanyak 5 orang atau 8,33 %.

Dengan latar belakang pendidikan orang tua dan pendidikan para remaja tersebut. Juga dapat diperkirakan kualitas pembinaan yang dapat diberikan, baik metode maupun materinya. Akan tetapi karena orang tua (keluarga) di Kampung Baru itu sebahagian besar adalah keluarga muslim, tentunya materi yang diberikan bertolak dari akhlakul muslim, yang sekaligus memberi pengaruh pada sikap dan perhatian mereka untuk membi-

na anak-anak dilingkungannya.

C. Kegiatan Pembinaan Yang Dilakukan Keluarga Muslim

Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pembinaan yang dapat dilaksanakan oleh keluarga muslim di Kampung Baru terhadap anak-anak remaja mereka, secara pokok terlihat dalam tabel-tabel sebagai berikut :

1. Pembinaan Keagamaan di Rumah Tangga

TABEL 10
VOLUME PEMBINAAN KEAGAMAAN DI RUMAH TANGGA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Sering sekali	59	49,17
2.	Sering	54	45,00
3.	Kadang-kadang	7	5,83
Jumlah		120	100,00

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan rumah tangga muslim di Kampung Baru, dalam hal ini cukup baik, karena yang menyatakan sering sekali sebanyak 59-orang atau 49,17 %, yang menyatakan sering sebanyak 54 orang atau 45,00 %, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 orang atau 5,83 %.

TABEL 11
ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEMBIMBING REMAJA
MENGAJI AL-QUR'AN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Ya sering	79	65,83
2.	Kadang-kadang	35	29,17
3.	Tidak dibimbing	6	5,00
Jumlah		120	100,00

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa orang tua remaja di Kampung Baru ada memberikan bimbingan mengaji Al Qur'an yaitu yang menyatakan sering sebanyak 79 orang atau 65,83 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 35 orang atau 29,17 %, dan yang menyatakan tidak pernah dibimbing sebanyak 6 orang atau 5,00 %.

2. Motivasi Orang Tua kepada Remaja dalam Pengajian Agama

TABEL 12
ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEMBERIKAN MOTIVASI
DALAM PENGAJIAN AGAMA KEPADA REMAJA

No. !	Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! Presentasi
1. !	Ya sering	! 92	! 76,67
2. !	Kadang-kadang	! 27	! 22,50
3. !	Tidak pernah	! 1	! 0,83
	Jumlah	! 120	! 100,00

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa yang menyatakan sering sebanyak 92 orang atau 76,67 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 27 orang atau 22,50%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan motivasi untuk mengikuti pengajian agama di Masjid, Langgar atau guru privat hanya terdapat 1 orang atau 0,83 %.

3. Ada tidaknya orang tua mewajibkan shalat, puasa, zakat kepada remaja

TABEL 13
ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEWAJIBKAN SHALAT,
PUASA DAN ZAKAT KEPADA REMAJA

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Ya sering	120	100,00
2.	Kadang-kadang	0	00,00
3.	Tidak ada	0	00,00
Jumlah		120	100,00

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan orang tua sering mewajibkan anaknya untuk mengerjakan shalat, puasa, dan zakat.

4. Ada Tidaknya Orang tua Memberikan Sangsi, Apabila Remaja Tidak Melaksanakan Shalat, puasa, dan zakat.

TABEL 14
ADA TIDAKNYA ORANG TUA MEMBERIKAN SANGSI APABILA
REMAJA TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT, PUASA DAN ZAKAT

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Ya diberikan sangsi	106	88,33
2.	Kadang-kadang	14	11,57
3.	Tidak diberikan sangsi	0	00,00
Jumlah		120	100,00

Dari tabel diatas maka dapat diketahui tentang diberi sangsi atau tidaknya remaja dari orang tua apabila tidak mengerjakan shalat, puasa, dan zakat. Yakni yang menyatakan diberi sangsi sebanyak 106 orang atau 88,33 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 14 orang atau 11,57 %, dan yang menyatakan tidak diberi sangsi, tidak ada.

5. Sang yang Diberikan Orang Tua Kepada Remaja Apabila Tidak Mengerjakan Ibadah Shalat, Puasa, Zakat.

TABEL 15
SANGSI YANG DIBERIKAN ORANG TUA KEPADA REMAJA
KALAU TIDAK SHALAT, PUASA DAN ZAKAT

No. !	Alternatif Jawaban !	Frekuensi !	Presentasi
1. !	Dinasehati !	104 !	86,67
2. !	Dimarahi !	13 !	10,83
3. !	Dipukul !	3 !	2,50
Jumlah		120	100,00

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sangsi yang diberikan oleh orang tua kepada remaja apabila tidak mengerjakan ibadah shalat, puasa, dan zakat, yaitu yang menyatakan dinasehati sebanyak 104 orang atau 86,67 %, yang menyatakan dimarahi sebanyak 13 orang atau 10,83 %, serta yang menyatakan dipukul

sebanyak 3 orang atau 2,50 %.

D. Perhatian dan Aktivitas Remaja Terhadap Pembinaan

Dalam menerima pembinaan yang lahir dari kalangan keluarga masing-masing dan yang dilaksanakan ditempat-tempat khusus seperti Masjid, Langgar, Balai Desa atau rumah-rumah dalam waktu tertentu, berikut ini kita lihat data hasil penelitian yang dilaksanakan :

1. Keaktifan Remaja Dalam Melaksanakan Shalat, Puasa, dan zakat

TABEL 16
 AKTIVITAS REMAJA DALAM MELAKSANAKAN
 SHALAT, PUASA DAN ZAKAT

No. !	Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! Prosentasi
1. !	Aktif sekali	! 112	! 93,33
2. !	Kadang-kadang	! 8	! 6,67
3. !	Tidak aktif	! 0	! 00,00
	Jumlah	! 120	! 100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang aktif sekali melaksanakan ibadah tersebut sebanyak 112 orang atau 93,33 %, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 6,67 %, dan yang menyatakan tidak aktif, tidak ada.

2. Pelaksanaan shalat yang Dilaksanakan oleh Remaja

TABEL 17
SHALAT YANG DILAKSANAKAN OLEH REMAJA

No. !	Alternatif Jawaban !	Frekuensi !	Presentasi
1. !	Ya melaksanakan dengan baik !	111 !	92,50
2. !	Kadang-kadang !	9 !	7,50
3. !	Tidak melaksanakan dengan baik !	0 !	00,00
Jumlah		120	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja yang melaksanakan shalat dengan baik sebanyak 111 orang atau 92,50 %, sedangkan yang hanya kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 7,50 %, dan yang menyatakan tidak melaksanakan dengan baik, tidak ada.

3. Remaja Berjama'ah Dengan Orang tua

TABEL 18
BERJAMA'AH TIDAKNYA ORANG TUA DAN REMAJA
DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT

No. !	Alternatif Jawaban !	Frekuensi !	Prosentasi
1. !	Ya sering !	64 !	53,33
2. !	Kadang-kadang !	48 !	40,00
3. !	Tidak berjama'ah !	8 !	6,67
Jumlah		120	100,00

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa orang tua dan remaja dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Yang menyatakan sering sebanyak 64 orang atau 53,33 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 48 orang atau 40,00 %, dan yang menyatakan tidak berjama'ah sebanyak 8 orang atau 6,67 %.

4. Waktu-waktu Shalat Berjama'ah Antara Orang Tua dan Remaja

TABEL 19
WAKTU-WAKTU SHALAT BERJAMA'AH DILAKSANAKAN
ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA

No. !	Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! prosentasi
1. !	Shalat 5 waktu	! 20	! 17,85
2. !	Maghrib, Isya, Subuh	! 87	! 77,67
3. !	Dhuhur dan Ashar	! 5	! 4,48
Jumlah		! 112	! 100,00

Dari tabel tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa orang tua yang shalat berjama'ah dengan anak remaja yaitu sebanyak 20 orang atau 17,85 % yang menyatakan pada shalat 5 waktu, sebanyak 87 orang atau 77,67 % yang menyatakan pada shalat Maghrib, Isya dan subuh, sebanyak 5 orang atau 4,48 % yang menyatakan hanya pada shalat dhuhur dan Ashar saja.

5. Yang Menjadi Imam Dalam Melaksanakan shalat Berjama'ah

TABEL 20
YANG MENJADI IMAM DALAM MELAKSANAKAN
SHALAT BERJAMA'AH

No. !	Alternatif Jawaban !	Frekuensi !	Prosentasi
1. !	Orang Tua !	108 !	96,42
2. !	Remaja !	3 !	2,69
3. !	Saudara !	1 !	0,89
Jumlah		112	100,00

Dari data diatas kita dapat mengetahui bahwa yang menjadi imam pada shalat berjama'ah adalah orang tua sebanyak 108 orang atau 96,42 %, remaja sebanyak 3 orang atau 2,69 %, dan saudara hanya 1 orang atau 0,89 %.

6. Remaja yang Menjadi Muadzdzin dalam Melaksanakan shalat Berjama'ah

TABEL 21
REMAJA YANG MENJADI MU'ADZDZIN DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH

No. !	Alternatif Jawaban !	Frekuensi !	prosentasi
1. !	Orang tua !	37 !	33,03
2. !	Remaja !	53 !	47,32
3. !	Saudara !	22 !	19,65
Jumlah		112	100,00

Dari data pada tabel tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa orang tua yang menjadi mu'adzdzin sebanyak 37 orang atau 33,03 %, sedangkan remaja sebanyak 53 orang atau 47,32 %, dan saudara sebanyak 22-orang atau 19,65 %.

E. Hambatan-hambatan Pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaan pribadi remaja di-Kampung Baru ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan nya. Dari sekian hambatan-hambatan itu ada 3 (tiga) hal yang menonjol yaitu :

1. Kekurangan Buku-buku Bacaan

Buku-buku bacaan yang ada dilingkungan keluarga muslim di Kampung Baru sangat terbatas sekali, baik yang berhubungan dengan buku-buku keagamaan maupun yang berhubungan dengan akhlak. Demikian ju-

ga yang berada dirumah-rumah ibadah seperti langgar dan balai desa, boleh dikatakan belum ada, karena belum ada perpustakaan, kecuali di Masjid Nurul Islam, namun demikian masih sangat terbatas sekali.

Kekurangan buku-buku bacaan tersebut dengan sendirinya merupakan hambatan dari pembinaan pribadi remaja dilingkungan keluarganya masing-masing.

2. Latar Belakang Pendidikan Yang Beragam

Dari data yang diperoleh seperti tergambar pada fasal diatas, menunjukkan keragaman pendidikan yang melatar belakangi, baik orang tua maupun bagi remaja sendiri. Semuanya itu merupakan hambatan bagi kelancaran pembinaan atau kurang memberi pengaruh dalam pencapaian upaya pembinaan yang maksimal.

3. Pengaruh Kehidupan Kota

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa Kampung Baru merupakan tempat pemukiman yang terletak didalam kota Palangkaraya. Sudah tentu kehidupan kota cukup besar bagi perkembangan dan pergaulan para remaja di Kampung Baru ini.

Pengaruh positif seperti timbulnya dorongan untuk menuntut ilmu pengetahuan lebih tinggi, ingin berkreasi, ikut berorganisasi, berolah raga,

menampilkan kesenian yang baik, dan lain sebagainya. Semuanya itu merupakan dukungan bagi mendinamisir semangat remaja. Namun demikian pengaruh negatifpun tidak bisa dihindari, seperti : suka ngebut, menghabiskan waktu untuk hiburan yang kadang-kadang lupa waktu shalat, menjadi boros, lebih bersifat konsumtif, dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam rangka memberikan pembinaan pribadi mereka.

BAB VI

PENGARUH KELUARGA DALAM PEMBINAAN

PRIBADI REMAJA

A. Tingkat Amaliyah Keagamaan Remaja

Jika dilihat dari pelaksanaan pembinaan yang dapat dilakukan itu, maka tingkat amaliyah keagamaan remaja di Kampung Baru dapat dikatakan cukup tinggi, seperti tergambar dalam tabel berikut ini.

1. Aktivitas Remaja Dalam Melaksanakan/pengamalan Ibadah Shalat, puasa, dan zakat

TABEL 22
AKTIVITAS REMAJA DALAM MELAKSANAKAN
IBADAH SHALAT, PUASA, DAN ZAKAT

No. !	Alternatif Jawaban !	Frekuensi !	prosentasi
1. !	Aktif sekali !	112 !	93,33
2. !	Kadang-kadang !	8 !	6,67
3. !	Tidak aktif !	0 !	00,00
Jumlah		120	100,00

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa remaja yang aktif sekali melaksanakan Shalat, puasa, dan zakat sebanyak 112 orang atau 93,33 %, mereka yang hanya kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 6,67 %

dan yang menyatakan tidak aktif, tidak ada.
 2. Berbakti Tidaknya Remaja Kepada Orang Tua

TABEL 23
 BERBAKTI TIDAKNYA REMAJA KEPADA ORANG TUA

No. ! Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! Prosentasi
1. ! Ya, berbakti	! 115	! 95,83
2. ! Kadang-kadang	! 5	! 4,17
3. ! Tidak berbakti	! 0	! 00,00
Jumlah	! 120	! 100,00

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa remaja yang menyatakan berbakti kepada orang tua sebanyak 115 orang atau 95,83 %, yang menyatakan hanya kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 4,17 %, sedangkan yang menyatakan tidak berbakti, tidak ada.
 3. Baik Tidaknya Pribadi Remaja Kepada Sesama Manusia

TABEL 24
BAIK TIDAKNYA PRIBADI REMAJA
KEPADA SESAMA MANUSIA

No. ! Alternatif Jawaban	! Frekuensi	! Prosentasi
1. ! Ya, baik	! 111	! 92,50
2. ! Kadang-kadang	! 9	! 7,50
3. ! Tidak baik	! 0	! 00,00
Jumlah	! 120	! 100,00

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa sikap dan tingkah laku remaja kepada sesama manusia selalu berbuat baik yaitu sebanyak 111 orang atau 92,50 %, dan yang menyatakan hanya kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 7,50 %, sedangkan yang menyatakan tidak berbakti, tidak ada.

Dengan data tersebut diatas, walaupun tidak seluruhnya benar namun jika dihadapkan dengan hasil observasi, masih dapat disimpulkan bahwa tingkat amaliyah keagamaan remaja di Kampung Baru cukup tinggi.

B. Hubungan Pengaruh Pembinaan Terhadap pribadi Remaja

Melihat tingkat amaliyah keagamaan dan sikap kepribadian remaja dihubungkan dengan aktivitas keluarga muslim dalam membina pribadi anak-anak remaja tampak ada hubungan pengaruhnya.

Berikut ini penulis akan memberikan interpretasi terhadap data-data pembinaan yang dilakukan orang tua atau keluarga muslim terhadap anak remaja mereka dengan tingkat amaliyah keagamaan remaja, dari sini akan dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkannya dalam pribadi para remaja.

Pada tabel 5 disajikan data tentang volume bimbingan yang diberikan orang tua kepada remaja, dari data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 51,67 % menyatakan diberikan pada setiap hari, 25,83 % menyatakan dua kali seminggu 22,50 % menyatakan satu kali seminggu.

Dari data ini cukup mengembirakan, karena secara keseluruhan orang tua dapat memberikan/menjadikan tugas bimbingan keagamaan bagi anak-anaknya minimal satu kali seminggu, sedangkan maksimalnya adalah setiap hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Disadari bahwa orang tua yang baik adalah apabila ia menyempatkan diri untuk mendidik anak-anaknya ditengah tengah kesibukannya.

pada tabel 6 disajikan data tentang sistem pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dirumah tangga yakni dengan cara pendidikan dan pengajaran sebanyak 75%, pendidikan saja sebanyak 10,00 % dan pengajaran saja sebanyak 15 %.

Melihat data pada tabel tersebut sangat mengem-
birakan, karena sistem pembinaan keagamaan yang dibe-
rikan orang tua kepada remaja sebagian besar yaitu 75,
00 % menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran,
hal ini sangat tepat, karena pada sistem pendidikan
stressingnya (tekanannya) pada segi praktek (psikomo-
tor), sedangkan sistem pengajaran stressingnya pada
mentransfer ilmu pengetahuan kedalam otak manusia
(kognitif) dan afektif. Jadi jika dipadukan antara ke
dua sistem tersebut, maka akan lebih efisien dan efek-
tif. Suatu contoh sederhana dapat diberikan disini :
Orang tua setelah mengajar bacaan-bacaan Shalat diru-
mah, kemudian anak dibawa ke Masjid bersama-sama o-
rang tua, hal ini berarti orang tua telah mengajar
dan mendidik.

Namun demikian masih ada sebagian kecil yang
menggunakan sistem pendidikan saja dan atau pengajaran
saja, dalam hal ini masih perlunya penyuluhan kepada
orang tua agar dapat memadukan terhadap kedua sistem
tersebut, karena dari kedua sistem itu kalau masih
berdiri sendiri akan kurang efektif dan efisien.

Pada tabel ke-7 disajikan data tentang metode-me-
tode yang digunakan dalam membimbing dan mendidik ser-
ta mengajar remaja yaitu sebanyak 49,17% yang menyata-
kan dengan metode ceramah, sebanyak 30,83 % yang me-
nyatakan dengan metode tanya jawab dan sebanyak 20,00%

yang menyatakan dengan metode diskusi.

Dari data tersebut diatas maka metode-metode yang dipergunakan orang tua dalam rangka mendidik, mengajar dan membimbing serta membina remaja yaitu dengan menggunakan ketiga macam metode tersebut yang menurut hemat penulis sudah cukup memadai, khususnya untuk lingkungan rumah tangga. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika diperlukan adanya penggunaan metode-metode lain dalam penyampaian atau pemberian bimbingan, pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut.

Pada tabel ke-8 ini disajikan data dan informasi yang menyangkut latar belakang pendidikan remaja di Kampung Baru. Dari data tersebut diperoleh gambaran tentang pendidikan remaja yakni sebanyak 3,33 % sedang sekolah di sekolah dasar negeri, sebanyak 25,00 % se - sekolah di Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama, sebanyak 56,67 % sedang sekolah di Sekolah Tingkat Atas, dan 15,00 % di Perguruan Tinggi.

Dari data tersebut diatas maka dengan demikian pendidikan agama masih diterimanya dilingkungan sekolah (formal) untuk membantu pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan rumah tangga (informal). Dan dari data tersebut juga diperoleh informasi bahwa sebagian besar remaja bersekolah di tingkat lanjutan pertama.

pada tabel yang ke-9 ini disajikan data tentang tingkat atau jenjang pendidikan orang tua remaja yang

pernah mereka ikuti. Dari data pada tabel ini diketahui latar belakang pendidikan orang tua remaja yang pernah dialami berbeda-beda atau bervariasi yang antara lain : yang berpendidikan tingkat sekolah dasar sebanyak 50,00 %, sekolah lanjutan tingkat pertama sebanyak 8,33 %, sekolah lanjutan tingkat atas sebanyak 33,33 %, dan yang berpendidikan tingkat perguruan tinggi atau sarjana sebanyak 8,33 %. Dengan demikian maka secara keseluruhan orang tua remaja muslim di Kampung Baru berpendidikan dan dengan sendirinya pembinaan kepribadian remaja akan dapat diterima sesuai dengan variasi latar belakang pendidikan orang tuanya.

Pada tabel yang ke-10 disajikan data tentang pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan rumah tangga, yakni sebanyak 49,17 % menyatakan sering sekali, yang menyatakan sering sebanyak 45,00 %, dan yang menyatakan hanya kadang-kadang sebanyak 5,83 %.

Dengan demikian maka secara keseluruhan pembinaan keagamaan yang dilakukan dilingkungan rumah tangga muslim di Kampung Baru sebahagian besar dengan kualifikasi sering sekali dan sering, sedangkan dengan kualifikasi kadang-kadang hanya sebahagian kecil saja.

pada tabel 11 disajikan data tentang ada tidaknya orang tua membimbing remaja untuk mengaji Al Qur'an dilingkungan rumah tangga. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 65,83 % menyatakan sering membim -

bing, sebanyak 29,17 % menyatakan hanya kadang-kadang dan yang tidak pernah membimbing ada sebanyak 5,00 %.

Dari data tersebut diatas, menunjukkan bahwa orang tua yang membimbing anak remaja mengaji Al Qur'an dilingkungan rumah tangga masih cukup memadai, tetapi masih perlu adanya penyuluhan agar semua pihak (orang tua atau remaja itu sendiri) lebih menyadari pentingnya dapat membaca Al Qur'an bagi seseorang dalam kehidupannya.

Pada tabel 12 disajikan data tentang motivasi orang tua kepada remaja dalam hal mengikuti pengajian agama di Masjid, Langgar, atau dirumah-rumah tertentu. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa yang menyatakan sering sebanyak 76,67 %, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 22,50 %, dan yang menyatakan tidak pernah hanya ada 1 orang atau 0,83 %.

Bertolak dari data tersebut diatas, maka jelaslah bahwa orang tua remaja muslim di Kampung Baru sebanagian besar sering memberikan motivasi atau dorongan kepada anak-anaknya untuk mengikuti pengajian agama, baik di Masjid, Langgar, atau rumah-rumah tertentu baik secara temporer menyelenggarakannya maupun yang telah bersifat rutin. Hal ini tentu akan membantu usaha orang tua dalam upaya membina kepribadian anak-anak dilingkungan rumah tangga mereka masing-masing, yang diharapkan menjadi generasi yang berakhla-

kul karimah.

Pada tabel 13 disajikan data tentang ada dan tidaknya orang tua yang mewajibkan shalat, puasa dan zakat kepada remaja. Dari data tersebut diperoleh penjelasan bahwa secara keseluruhan para orang tua di lingkungan rumah tangga di Kampung Baru sering mewajibkan kewajiban tersebut kepada remaja mereka.

Jika kewajiban shalat, puasa, dan zakat tersebut sudah menjadi amaliyah dalam kehidupan ini tentulah perbuatan-perbuatan fakhya wal mungkar serta perbuatan lainnya yang mengandung kedosaan akan terhindar dengan sendirinya, atau paling tidak menjadi berkurang.

Kemudian pada tabel 14 terlihat data mengenai ada tidaknya orang tua memberikan sangsi kepada para remajanya apabila mereka tidak melaksanakan/mengerjakan kewajiban shalat, puasa, dan zakat. Dari data tersebut menunjukkan ada sebanyak 88,33 % yang menyatakan melaksanakan/memberikan sangsi apabila para remaja mereka meninggalkan kewajiban dimaksud. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11,57 %, dan yang menyatakan tidak memberikan sangsi, tidak ada.

Dengan kenyataan itu, maka disiplin terhadap pelaksanaan kewajiban ibadah tersebut dari orang tua

cukup tinggi. Namun demikian, tidak berarti yang tidak melaksanakan kewajiban ibadah itu tidak ada sama sekali. Yang menyatakan kadang-kadang memberikan sangsi tercatat ada 11,57 % ini berarti masih banyak, dan hal ini merupakan suatu yang tidak terlalu meresahkan. Kedisiplinan itu berfaedah sekali untuk membiasakan diri terhadap pelaksanaan kewajiban-kewajiban lainnya.

Pada data dalam tabel 15 disajikan data tentang sangsi apa saja yang diberikan orang tua kepada para remajanya apabila mereka tidak melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 86,67 % menyatakan diberi sangsi dengan nasehat, sebanyak 10,83 % dengan sangsi dimarahi dan sebanyak 2,50 % menyatakan dengan sangsi dipukul. Data tersebut cukup mengembirakan hati kita, karena dengan adanya sangsi sebagaimana tersebut di atas menunjukkan betapa perhatian mereka terhadap kewajiban yang harus dilaksanakannya.

pada tabel ke-16 disajikan data tentang keaktifan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa sebanyak 93,33 % yang menyatakan aktif sekali, sebanyak 6,67 % yang menyatakan kadang-kadang aktif, dan yang menyatakan tidak aktif, tidak ada.

Keadaan itu menggambarkan bahwa para remaja mus-

lim di Kampung Baru hampir secara keseluruhan aktif dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Keaktifan tersebut diharapkan sekaligus dapat menjadikan remaja-remaja itu sebagai hamba Allah yang taat dan sebagai warga masyarakat yang baik.

pada tabel 17 disajikan data tentang baik tidaknya pelaksanaan ibadah shalat, puasa, dan zakat yang dilakukan oleh para remaja di Kampung Baru. Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa sebanyak 92,50 % yang menyatakan melaksanakan dengan baik, dan sebanyak 7,50 % yang menyatakan hanya kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak melaksanakan dengan baik, tidak seorang respondenpun yang membubuhi atas alternatif jawaban tersebut.

Dengan demikian maka pelaksanaan ibadah shalat, puasa dan zakat yang dilakukan oleh remaja muslim di Kampung Baru palangkaraya cukup baik, dan hanya sebahagian s kecil saja yang masih melakukan dengan kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak. Untuk itu masih perlu adanya peningkatan pembinaan dari orang tua dirumah tangga agar remaja secara keseluruhan dapat mengamalkan ibadah tersebut dengan baik dan benar.

pada tabel 18 disajikan data tentang berjamaah tidaknya orang tua dan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat yang lima waktu. pada tabel tersebut menun-

jukkan bahwa sebanyak 53,33 % menyatakan sering, sebanyak 40,00 % menyatakan kadang-kadang, dan yang menyatakan tidak berjama'ah sama sekali sebanyak 6,67 %.

Mengkaji data tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya peningkatan kesadaran orang tua dan remaja untuk melaksanakan shalat berjama'ah, karena dengan shalat berjama'ah akan diperoleh manfaat yaitu : peningkatan hubungan dan mekanisme antara orang tua dan remaja, memperoleh pahala 27 kali lipat dari pada k dikerjakan dengan sendirian, mempererat tali silaturahmi atau keharmonisan antara orang tua dengan anak sehingga akan lebih memudahkan mendidik dan membina mental spritualnya.

pada tabel 19 ini disajikan data tentang waktu-waktu shalat berjama'ah dilaksanakan oleh orang tua dengan remaja. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 17,85 % yang menyatakan pada shalat 5 waktu sehari semalam, sebanyak 77,67 % yang menyatakan pada shalat maghrib, isya dan subuh, dan pada shalat dhuhur dan ashar sebanyak 4,48 %.

Dari data tersebut diatas tentang berjama'ah nya antara orang tua dan remaja dalam melaksanakan shalat wajib telah cukup memadai dan cukup baik. Data menunjukkan bahwa pada shalat maghrib, isya, dan subuh yang lebih bisa diamalkan oleh orang tua dan

remaja dalam berjama'ah. Hal ini wajar saja, karena biasanya didaerah perkotaan antara orang tua dan anak baru bisa bertemu pada saat menjelang maghrib dan seterusnya. Sedangkan pada siang harinya orang-orang tua para remaja berangkat mencari nafkah.

Pada tabel yang ke-20 disajikan data tentang siapa yang menjadi imam dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Dari data tersebut tergambar bahwa hampir keseluruhan orang tua yang menjadi imam shalat, yakni dengan petunjuk angka 96,42 %, sedangkan selainnya adalah dilakukan oleh para remaja. Hal ini barang kali wajar, karena selama ada orang tua atau yang dianggap berilmu tentu didahulukan untuk menduduki jadi imam dari pada anak muda, yang dalam hukum disebut lebih afdal.

Pada tabel yang ke-21 disajikan data tentang siapa yang menjadi mu'adzdin (pemanggil shalat). Pada data tersebut terlihat bahwa yang dilakukan langsung oleh remaja sebanyak 47,32 %, dilakukan oleh orang tua sebanyak 33,03 %, dan yang dilakukan oleh saudaranya sebanyak 19,65 %. Hal ini cukup mengembirakan, karena sebahagian besar remaja telah terbiasa menjadi mu'adzdin. Dengan kedudukan sebagai mu'adzdin tersebut diharapkan akan menumbuhkan pribadi muslim yang diharapkan.

Pada tabel 22 disajikan data tentang keaktifan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran tentang aktif tidaknya remaja dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat dengan hasil respon pada angket menunjukkan sebanyak 93,33 % yang menyatakan aktif sekali, dan yang menyatakan hanya kadang-kadang sebanyak 6,67 % sedangkan yang menyatakan tidak aktif, tidak ada.

Dengan demikian bahwa remaja muslim di Kampung Baru hampir secara keseluruhan aktif dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Hal ini adalah merupakan hasil dari responsibility terhadap dinamisor dan stimulator dari orang tua remaja sendiri dan juga lingkungan sekolah maupun masyarakat yang baik.

Dalam tabel ke-23 disajikan data tentang berbakti tidaknya remaja muslim di Kampung Baru kepada kedua orang tua mereka. Dari data tersebut diperoleh gambaran bahwa pada umumnya remaja dapat melaksanakan bimbingan dari orang tua sebagaimana dimaksud pada tabel diatas. Dalam hal ini tentunya adalah sebagai pengaruh dari pembinaan yang diberikan orang tua dalam rangka menumbuhkan kepribadian nilai agama tentang berbakti kepada kedua orang tua dan keluarga, seperti yang dikehendaki dari ajaran Islam.

Pada data tersebut menunjukkan sebanyak 95,83 % yang menyatakan berbakti dan sebanyak 4,17 % yang menyatakan hanya kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak berbakti, tidak ada.

pada tabel yang ke-24 disajikan data tentang baik tidaknya pribadi remaja kepada sesama manusia. Dari data tersebut diatas nampak bahwa para remaja di Kampung Baru hampir secara keseluruhan pribadinya baik yakni sebanyak 92,50 % yang menyatakan baik, dan sebanyak 9 orang atau 7,50 % yang menyatakan hanya kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik, sedangkan yang menyatakan tidak baik, tidak seorang respondenpun yang membubuhi alternatif jawaban tersebut.

Dengan data tersebut diatas maka dapat dianalisa bahwa baik dan tidaknya kepribadian remaja muslim di Kampung Baru tersebut tergantung kepada pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada para remaja di lingkungan rumah tangga atau keluarga dan dalam hal ini sesuai sekali dengan motto dalam penulisan Skripsi ini.

Demikianlah metode-metode pembinaan pribadi para remaja di Kampung Baru yang dapat penulis ajukan kepada orang tua dalam rangka membantu usaha merealisasikan pembinaan mental keagamaan dan kepribadian menuju tercapainya akhlak yang luhur bagi anak usia remaja muslim di Kampung Baru sebagai lokasi penelitian dalam

rangka penulisan Skripsi ini, dengan harapan akan ber manfaat bagi semua pihak.

Dengan penganalisaan terhadap sejumlah data diatas, maka terlihat adanya hubungan pengaruh keluarga muslim dalam pembinaan kepribadian anak pada usia remaja di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya daerah tingkat II Palangkaraya.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kehidupan mental keagamaan dilingkungan rumah tangga muslim di Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya palangkaraya, dapat terbina dan cukup berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak usia remaja dilingkungan masing-masing.
2. Pengaruh lingkungan keluarga muslim di Kampung Baru tersebut memperlancar upaya pembinaan yang dilaksanakan melalui lembaga-lembaga keagamaan di masyarakat, dan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari bagi para remaja dan lingkungan keluarga itu sendiri.
3. Faktor penunjang terhadap pembinaan kepribadian remaja di Kampung Baru antara lain :
 - a. Adanya sarana dan prasarana bagi pengajian remaja, sehingga pembinaan kepribadian muslim bagi anak usia remaja dapat diberikan secara intensif dan terus-menerus.
 - b. Tingginya tingkat kesadaran orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak remaja untuk mengi-

- kuti pengajian-pengajian keagamaan baik dilingkungan rumah tangga sendiri maupun di Masjid-masjid, langgar-langgar maupun dilembaga-lembaga dakwah lainnya.
- c. Tingginya tingkat kesadaran orang tua untuk membina anak-anaknya agar memiliki kepribadian muslim yang tangguh yang dilaksanakan dilingkungan rumah tangga sendiri.
 - d. Tingginya tingkat perhatian dan minat remaja dalam mengikuti pengajian-pengajian baik yang dilakukan dilingkungan rumah tangga, maupun di Masjid-masjid, langgar-langgar, maupun guru privat dan lembaga-lembaga dakwah lainnya.
4. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam rangka membentuk kepribadian remaja muslim di Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangkaraya antara lain:
- a. Kurangnya sarana bacaan atau koleksi buku-buku agama Islam yang dapat dijadikan penunjang terhadap pencapaian maksimal pembinaan kepribadian remaja muslim.
 - b. Latar belakang pendidikan orang tua dan remaja itu sendiri yang begitu beragam, khususnya pengetahuan agama Islam.
 - c. Latar belakang sosial ekonomi orang tua remaja yang masih kurang stabil, sehingga orang tua -

terlalu sibuk dengan urusan pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

d. Adanya pengaruh negatif kehidupan kota yang tidak bisa dihindari.

B. Saran-saran.

Sebagai alternatif untuk pelaksanaan diantara kesimpulan tersebut disarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua remaja di Kampung Baru hendaknya dapat meningkatkan peran aktif terhadap pembinaan-kepribadian muslim anak usia remaja, agar dengan demikian remaja akan memiliki kepribadian muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.
2. Disarankan pula kepada para remaja muslim di Kampung Baru agar dapat lebih meningkatkan dan menumbuhkan minat serta kegiatan dalam mengikuti pengajian-pengajian keagamaan dalam rangka menempa kepribadian muslim (syakhsiah muslim).
3. Disarankan kepada masyarakat dilingkungan Kampung Baru hendaknya dapat berpartisipasi aktif dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan kepribadian muslim bagi anak usia remaja atau generasi muda, agar dengan demikian diharapkan para remaja sebagai generasi penerus akan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.
4. Disarankan pula untuk secara bertahap dapat melengkapi sarana dan prasarana pembinaan yang diperlu-

kan, sehingga menunjang kelancaran pembinaan kepribadian yang berakhlakul karimah.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi Abu Haji, Drs., Psikologi Sosial, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Arifin H.M. MEd. Drs., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Ash Shiddieqy Hasbi, MT. Dr. Prof, Al Islam, NV. Bulan - Bintang, Jakarta, 1952.
- Pik Masyimiy Ahmad Sayyid Al Marhum, Mukhtarul Ahaditsin Nabawiyah S wal Hukmil Muhammadiyah, Hijaziy Bil Qur'aniyah, 1948.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1978/1979.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Risalah Remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan), Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam (Pusat), Jakarta, 1983/1984.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tem Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai pustaka, Jakarta, 1989.
- Gradjat Zakiah Dr., Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- Gradjat Zakiah Dr, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Gradjat Zakiah Dr, Membina Nilai-nilai moral di Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Hifendi Sofian dan Singarimbuh Masri, Metode Penelitian Survey, LI3ES, Jakarta, 1982.
- Latif Abdul, Menteri Muda Urusan Pemuda, Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda, Jakarta, 1978.
- Andi Sutrisno, Prof. Dr. P.A, Metodologi Research, Jogja, Andi Offset, 1989.

- T.M. Thoyib Dr, Metodologi Pembinaan Generasi Muda Melalui Pendekatan Agama, Proyek Pembinaan Generasi Muda Departemen Agama R.I., Jakarta, 1983/1984.
- Muslim Abil Husain Bin Al Hujjaj Al Qusyairi An Naisaburi, Shahih Muslim, Al Markaziah, Beirut, 1988.
- Masution S. MA. Dr. Buku Membuat Thesis, Skripsi, Book Report, Laporan, Jemars, Bandung, tanpa tahun.
- Rahli Muhammad Drs. Ilmu Jiwa Umum, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Banjarmasin, 1984.
- Sindi Al Imamus, Matnul Bukhari, An Nashiriyah, Mesir, tanpa tahun.
- Juryabrata Sumadi, BA. Drs. MA. EdS, Ph. D, Psikologi Peribadian, CV. Rajawali, Jakarta, 1982.
- Subandri Drs, Metodologi Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya, 1987.
- Juryabrata Sumadi Drs. Psikologi Perkembangan, Kanisius Yogyakarta, 1980.
- Samsyir S. Drs. MS., Metodologi Research Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, 1989.
- Juryadi Drs. dan Porang Silmenes Ignatius, Penuntun penyusunan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi, Bersama cara-cara Pengetikannya, Usaha Nasional, Surabaya, 1980.
- Sudiono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Press, Jakarta, 1987.
- Sujanto Agus Drs. Psikologi Perkembangan, Aksara Baru, Jakarta, 1980.
- Tim Dosen FII - IKKII Malang, Pengantar Dasar-Dasar Ke - pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Yusuf Muri. A. Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982.
- Yunus Muhammad Haji Prof. Terjemah Al Qurra'an Al Karim, Al Qaramain ITC. LTD. Singapore, 1968.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET
UNTUK REMAJA

petunjuk : Anda diharap mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas pada tempat yang telah disediakan, atau memilih jawaban yang tersedia sebagai alternatif dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf dimuka jawaban yang anda anggap sesuai dan relevan.

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Agama :
pekerjaan :
Alamat lengkap :

1. Anda mengetahui agama Islam dari orang tua anda :
a. Sering sekali, b. Sering, c. Kadang-kadang.
2. Orang tua anda membimbing agama Islam dengan cara :
a. pendidikan dan Pengajaran, b. Pendidikan, c. Pengajaran.
3. Orang tua anda membimbing agama Islam dilakukan :
a. Setiap hari, b. 2 Kali seminggu, c. 1 Kali seminggu.
4. Diamping bimbingan agama Islam yang diberikan orang tua anda, apakah anda diberi motivasi untuk mengikuti pengajian di Masjid, Langgar, dan Guru Privat :
a. Ya, diberi motivasi, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
5. Orang tua anda mewajibkan ibadah shalat, puasa, zakat:
a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
6. Jika ya, apakah anda aktif melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat :
a. Aktif sekali, b. Kadang-kadang, c. Tidak.

7. Jika anda aktif, apakah anda melaksanakan dengan baik:
a. Ya, melaksanakan dengan baik, b. Kadang-kadang,
c. Tidak baik.
8. Kalau anda tidak melaksanakan ibadah shalat, puasa,
dan zakat, apakah anda diberi sangsi :
a. Ya, diberi sangsi, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
9. Jika ya, sangsi apa yang diberikan orang tua kepada
anda :
a. Dinasehati, b. Dimarahi, c. Dipukul.
10. Selain itu, apakah anda dibimbing mengaji Al Qur'an :
a. Ya, dibimbing, b. Kadang-kadang, c. tidak.
11. Dalam melaksanakan ibadah shalat, apakah anda berjama'ah
dengan orang tua anda :
a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak berjama'ah.
12. Kalau ya, pada waktu apa saja anda shalat berjama'ah :
a. Semua shalat 5 waktu, b. Maghrib, 'Isya', Subuh,
c. Dhuhur dan 'Ashar.
13. Dalam melaksanakan shalat berjama'ah, siapa yang men-
jadi imam :
a. Orang tua, b. Saya sendiri, c. Saudara.
14. Siapa yang menjadi muadzdzin atau adzan :
a. Orang tua, b. Saya sendiri, c. Saudara.
15. Setelah selesai shalat berjama'ah, siapa yang membaca
do'a :
a. Orang tua, b. Saya sendiri, c. Saudara.
16. Setelah selesai shalat berjama'ah, apakah anda lang-
sung pergi atau bersalam-salaman dan memberesi tempat
shalat :
a. Ya, bersalaman dan memberesi tempat shalat dulu, b.
Kadang-kadang, c. Tidak.
17. Orang tua anda memberikan pembinaan tentang berbakti
ibu bapak :
a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak ada.
18. Jika ya, apakah anda selalu berbakti kepada ibu bapak:
a. Ya, berbakti, b. Kadang-kadang, c. Tidak berbakti.

19. Orang tua anda memberikan pembinaan berbuat baik kepada sesama manusia :
 - a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
20. Jika ya, apakah anda selalu berbuat baik kepada sesama manusia :
 - a. ya, berbuat baik, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
21. Jika terjadi kesalahan yang melanggar norma-norma agama dan norma-norma sosial, apakah tindakan orang tua anda kepada anda :
 - a. Dinasehati, b. Dimarahi, c. Dipukul.
22. Dari seluruh rangkaian pembinaan mental keagamaan yang diberikan oleh orang tua anda kepada anda baik secara langsung maupun tidak langsung, maka metode apa yang digunakan :
 - a. Ceramah, b. Tanya-jawab, c. Secara diskusi.

selamat bekerja,
dan terimakasih.

Palangkaraya, 23 April 1990.
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

M U H D A R. B A.
NIM : 8715023921.

LAMPIRAN 2

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET
UNTUK ORANG TUA

Petunjuk : Bapak, Ibu diharap mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jelas pada tempat yang telah disediakan atau memilih jawaban yang tersedia sebagai alternatif dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf dimuka jawaban yang Bapak, Ibu anggap sesuai dan relevan.

1. Bapak, Ibu memberikan pengetahuan agama Islam kepada anak remaja dilingkungan rumah tangga :
a. sering sekali, b. Sering, c. Kadang-kadang.
2. Bapak, Ibu memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja dengan cara :
a. pendidikan dan pengajaran, b. Pendidikan, c. Pengajaran.
3. Bapak, Ibu memberikan bimbingan agama Islam kepada anak remaja dilingkungan rumah tangga dengan dilakukan:
a. Setiap hari, b. 2 kali seminggu, c. 1 kali seminggu.
4. Disamping Bapak, Ibu membimbing agama Islam dirumah tangga, apakah anak remajanya didorong untuk mengikuti pengajian-pengajian di Masjid, langgar, dan guru privat :
a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
5. Bapak, Ibu mewajibkan ibadah Shalat, Puasa, dan Zakat kepada anak remaja didalam rumah tangga :
a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
6. Jika ya, apakah anak remaja Bapak, Ibu aktif melaksanakan ibadah Shalat, Puasa, dan Zakat :
a. Aktif sekali, b. Kadang-kadang, c. Tidak aktif.
7. Jika aktif, apakah anak Bapak, Ibu melaksanakan dengan baik :
a. Ya, melaksanakan dengan baik, b. Kadangkadangkang,

- c. tidak.
8. Kalau anak Bapak, Ibu tidak melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan Zakat apakah ia diberi sangsi :
a. Ya, diberi sangsi, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
 9. Jika ya, maka sangsi apa yang Bapak, Ibu berikan kepada remaja :
a. Dinasehati, di b. Dimarahi, c. Dipukuli.
 10. Selain itu apakah Bapak, Ibu membimbing anak remaja untuk mengaji Al Qur'an :
a. ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
 11. Dalam melaksanakan ibadah Shalat, apakah Bapak, Ibu berjama'ah dengan anak-anaknya :
a. ya sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
 12. Kalau ya, pada waktu shalat apa saja Bapak, Ibu berjama'ah dengan anak remaja :
a. Semua shalat 5 waktu, b. Maghrib, Isya', dan Subuh, c. Dhuhur dan 'Ashar.
 13. Dalam melaksanakan shalat berjama'ah siapa yang menjadi imam :
a. Bapak, Ibu, b. Anak remaja, c. Saudara.
 14. siapa yang menjadi mu'adddzin atau adzan :
a. Bapak, b. Anak remaja, c. Saudara.
 15. setelah selesai shalat berjama'ah siapa yang membaca do'a :
a. Orang tua, b. Anak remaja, c. Saudara.
 16. Setelah shalat berjama'ah selesai dilaksanakan, apakah anak remaja Bapak, Ibu langsung pergi atau bersalam-salaman dulu dan memeresi tempat shalat :
a. Ya, bersalam-salaman dan memberesi tempat shalat, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
 17. Apakah Bapak, Ibu ada memberikan pembinaan tentang pentingnya berbuat baik kepada ibu bapak :
a. Ya sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
 18. Jika ya, apakah anak remaja bapak, ibu selalu berbuat

- baik kepada ibu bapak :
- a. Ya, selalu berbakti, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
19. Bapak, Ibu memberikan pembinaan tentang berbuat baik kepada sesama manusia kepada remaja :
- a. Ya, sering, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
20. Kalau ya, apakah anak remaja Bapak, Ibu selalu berbuat baik kepada sesama manusia :
- a. Ya, berbuat baik, b. Kadang-kadang, c. Tidak.
21. Jika terjadi kesalahan yang dipandang melanggar norma-norma agama dan norma-norma sosial, apa tindakan bapak, ibu kepada anak remajanya :
- a. Dinasehati, b. Dimarahi, c. Dipukul.
22. Dari seluruh rangkaian pembinaan keagamaan yang diberikan oleh bapak, ibu kepada anak remajanya, maka metode apa yang dipergunakan :
- a. Cermah, b. Tanyajawab, c. Diskusi.

Selamat bekerja
dan terimakasih

Palangkaraya, 23 April 1990
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

M U H D A R . B A .
NIM : 8715023921.

A. Untuk Lurah pahandut beserta aparat :

1. Sejak kapan Kampung Baru ini diresmikan dan siapa yang meresmikan serta berapa jumlah penduduknya - sekarang ?
2. Agama apa saja yang dipeluk penduduk di Kampung Baru ini ?
3. Apa saja pencaharian penduduk di Kampung Baru ini ?
4. Berapa Rukun warga di Kampung Baru ini dan berapa pula jumlah Rukun Tetangga di Kampung Baru ini.
5. Dimana saja batas-batas Kampung Baru ini ?
6. Berapakah jumlah Kepala Keluarga Muslim dan berapa pula jumlah remaja muslim di Kampung Baru ini ?
7. Bagaimana pembinaan keagamaan dilingkungan rumah tangga muslim di Kampung Baru ini ?
8. Adakah sarana dan prasarana pembinaan keagamaan di Kampung Baru ini ? Dan kalau ada berapa jumlahnya ?

B. Untuk Alim Ulama dan Tokoh-tokoh Masyarakat :

1. Bagaimana kehidupan beragama di Kampung Baru ini terutama bagi generasi mudanya atau remajanya. ?
2. Adakah lembaga-lembaga pembinaan keagamaan di Kampung ini ? dan kalau ada berapa jumlahnya ?
3. Menurut sepengetahuan Bapak/Ibu bagaimana kepribadi remaja di Kampung Baru ini ?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana aktivitas orang tua

Alamat : Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No.2 Telpon 21438 P. Raya

Nomor : 194 /IH/5/FT.A/PLR/PP.009/90 Palangka Raya, 19 Juni 1989

Lamp. :

H a l : Persetujuan Judul Skripsi dan Penunjukan Pembimbing Kepada Yth. MUHDAR

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul yang Saudara ajukan tertanggal maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

" Pengaruh Lingkungan Keluarga Muslim Terhadap Pembinaan Pribadi Anak Usia Remaja di Kampung Baru Kelurahan Pahandut Kec. Pahandut, Kodya P. Raya. Prop. Kal-Teng."

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi Saudara adalah :

1. Dra. H. Muh. Husien Pembimbing I
2. Dra. Rahmaniar... Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan kepada saudara segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka menyusun skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m

D e k a n



TEMBUSAN YTH :

1. Sdr. Drs. H. Muh. Husien selaku Pembimbing I
2. Sdr. Dra. Rahmaniar..... selaku Pembimbing II

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

LAMPIRAN 5

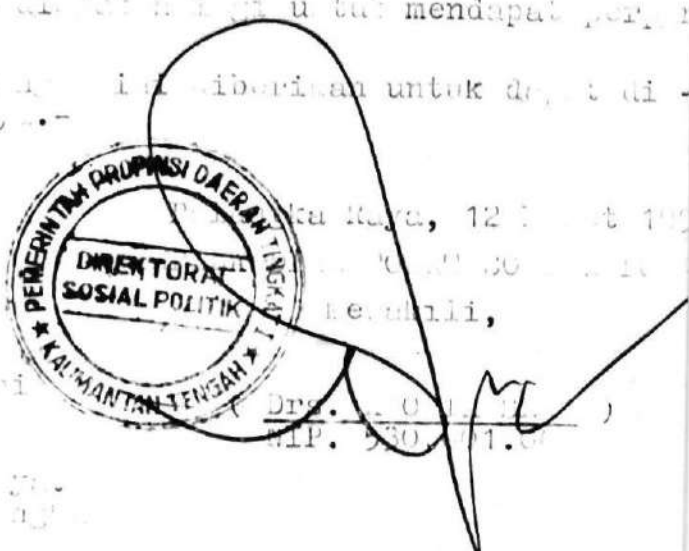
NO. 071/1791/SOSPOL

1. ... : ...
2. ... : ...
3. ... : ...
4. ... : ...
5. ... : ...
6. ... : ...
7. ... : 3 (tiga) bulan dari bulan Maret s/d Juni 1990.

... dan memberika ...
... kegiatan ...

- ... kegiatan ...
- ... penelitian ...
- ... capl ...
- ... mendapat ...

Palangka Raya, 12 ... 1990
Drs. ...
NIP. 530 ...



LAMPIRAN 6

KETUA RW. VIII KAMPUNG BARU
KELURAHAN PAHANDUT
KECAMATAN PAHANDUT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/RW.VIII/KI-PHDT/V/90.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Rukun Warga VIII Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut Kotamadya palangkaraya, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : MUHDAR, BA.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Semester XII Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Nomor Induk Maha : 8715023921.
siswa/Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
4. Program : S- 1.
5. Alamat : Jl. Cempedak No. 08 palangka -
Raya.

adalah benar-benar telah melaksanakan research atau penelitian ilmiah yang dimulai sejak tanggal 15 Maret sampai dengan 31 Mei 1990 di Kampung Baru, dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul : Pengaruh lingkungan keluarga muslim terhadap pembinaan kpribadi anak usia remaja di Kampung Baru Kelurahan pahandut Kecamatan pahandut Kotamadya palangkaraya, propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palangkaraya, 31 Mei 1990.
KETUA RW. VIII KAMPUNG BARU,



KETUA RW. IX KAMPUNG BARU
KELURAHAN PAHANDUT
KECAMATAN PAHANDUT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 190/ RW. IX/ KL- PHDT/ V/ 1990

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Rukun Warga IX Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, kotamadya palangkaraya, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : MUHDAR, BA.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. NIM/ Jurusan : 8715023921 / Pendidikan agama.
4. Program : S - 1 (Sarjana 1).
5. Alamat : Jl. Cempedak No. 08 Palangka -
Raya.

adalah benar-benar telah melaksanakan research atau penelitian ilmiah yang dimulai sejak tanggal 15 Maret sampai dengan 31 Mei 1990 di Kampung Baru, dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul : "Pengaruh Lingkungan Keluarga Muslim Terhadap Pembinaan Pribadi Remaja di Kampung Baru Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut Kotamadya palangka Raya propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 31 Mei 1990.



KURNANI

LAMPIRAN 8

KETUA RW. X KAMPUNG BARU
KELURAHAN PAHANDUT
KECAMATAN PAHANDUT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/ RW. X/ KL-PHDT/ V/ 1990.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Rukun Warga X Kampung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya palangkaraya, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. N a m a : MUHDAR, BA.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. NIM/ Jurusan : 8715023921 / Pendidikan agama.
4. Program : S -1 (Sarjana 1).
5. Alamat : Jl. Cempedak No. 08 palangka-
Raya.

adalah benar-benar telah melaksanakan research atau penelitian ilmiah yang dimulai sejak tanggal 15 Maret sampai dengan 31 Mei 1990 di Kampung Baru, dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna penyusunan Skripsi yang berjudul : pengaruh lingkungan keluarga muslim terhadap pembinaan pribadi anak usia remaja di Kampung Baru, Kelurahan pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya palangkaraya, propinsi Kalimantan Tengah.

demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 31 Mei 1990.

KETUA RW. X KAMPUNG BARU,



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PALANGKARAYA
KECAMATAN PAHANDUT
KELURAHAN PAHANDUT
JALAN KH. AHMAD DAHLAN NOMOR : 1 TELP. PALANGKARAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/165/101/V/1990.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Pahandut, Kecamatan pahandut, Kotamadya Palangkaraya, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : MUHDAR, BA.
2. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. NIM / Jurusan : 8715023921 / Pendidikan Agama.
4. Program : S -1 (Sarjana 1).
5. Alamat : Jl. Cempedak No.08 palangkaraya.

adalah benar-benar telah melaksanakan research atau penelitian ilmiah yang dimulai sejak tanggal 15 Maret sampai dengan tanggal 31 Mei 1990 diwilayah kelurahan kami, dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul : "Pengaruh Lingkungan Keluarga Muslim terhadap Pembinaan pribadi Anak Usia Remaja di Kempung Baru, Kelurahan Pahandut, Kecamatan pahandut, kotamadya palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan kami berikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Palangkaraya, 31 Mei 1990.

Kepala Pahandut,

MURES P. UNJIK,

NIP. 010144891.

LAMPIRAN 10

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : M. U. H. D. A. R., B. A.
2. Tempat/tanggal lahir : PANGKASJAN, 1. JULI. 1954...
3. N I M : 8715023921.....
4. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA.....
5. Kridet Yang Diperoleh : 154/158. (THESIS/MAKALAH).
6. Indeks Prestasi Kumulatif : 2.60. (DUA KOMA ENAM PULUH TIF)

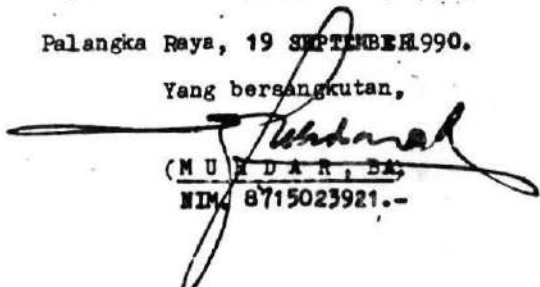
Berdasarkan hasil studi yang sudah saya peroleh sebagai tersebut di atas, maka dengan ini saya menyatakan memilih jalur studi dengan kewajiban membuat :

SKRIPSI / TESIS / ~~MAKALAH~~


berikut akan mempersiapkannya sesuai dengan Ketentuan Peraturan Rektor IAIN Antasari Nomor : 04 Tahun 1986 tentang Pembuatan Tesis Dan Monografi.

Palangka Raya, 19 SEPTEMBER 1990.

Yang bersangkutan,

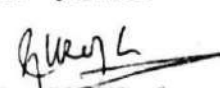

(M U H D A R, B A)
NIM. 8715023921.-

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


(DRA. RAHMAWATI)
NIP. 150201365.

Mengotahai/menyetujui

A.n. DEKAN
Ketua Jurusan


= DRA. JURINAL, Z =
NIP. 30170330. =

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"A N T A S A R I"
PAKUEAS TAMBILAH PALANGKA RAYA

73111

Salan Dr. Wahidin Sudirhosodo Nomor 2 Telp. 21438 Palangka Raya

Nomor : 108/IN/5/PT.A/PA.R/PP.099/90

Palangka Raya, 2 Maret 1990

Asipren :

Perihal : Permohonan Isin
 Resit/Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Kepala Daerah
 Tingkat I Provinsi Kalimantan
 Tengah

Up. Kepala Direktorat Sospol

ZALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak Kizanya berkenan men-
 beri isin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa/i di bawah
 ini :

H O M O
H I M
 Fakultas
 Alasat

: M U H D A R

: 6715023921

: Tambiluh LAH Antasari P. Raya.

: Jl. Compedak No. 61 Palangkaraya.

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/daerah yang Bapak
 pimpin dalam rangka menyusun skripsi dengan mengambil topik :
**"PENGARUH ZINBKURAN KELUARGA MUSLIM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU
 DI ANAK USIA REMAJA DI KAMPUNG BAKU KEMAHAN PAHANGUT KIRGAM
 TAN PAHANDUT KOTAMADYA ZALANGKARAYA."**

Tempat/lembag penelitian :

Kampung Baru Kelurahan Pahandut Kecamatan Kecamatan Pahandut Kotamadya
 Palangkaraya.

Penelitian akan berlangsung 3 bulan dari tanggal 7 Maret
 s/d 7 Juni 1990, dan akan menggunakan metode :

1. Interview.
2. Observasi.
3. Angket.
4. Dokumentasi.

Atas perhatian dan Bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan
 terima kasih.



MEMUSAN : Yth.

1. Bapak Rektor LAH Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala Kelurahan Pahandut di Palangkaraya.
3. Bapak Camat Pahandut di Palangkaraya.

DEPARTEMEN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"

FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

JL. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO NOMOR 2 TLP. 21438 PALANGKA RAYA

Nomor : 661/IN/5/FT.A/PLR/PP.099/90

Palangka Raya, 3 Oktober '90

Lamp : -

K E P A D A

H a l : Intensitas konsultasi
dan bimbingan penyuluhan
Skripsi/makalah

YTH. M U H D A R

Mahasiswa program penyusun
Skripsi/makalah

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.


Dalam rangka memberikan kesempatan kepada Saudara untuk dapat menyelesaikan program studi pada semester ganjil tahun akademi 1990/1991, maka kami minta Saudara dapat meningkatkan/mengintensifkan konsultasi guna mendapatkan bimbingan lebih intensif dari dosen pembimbing skripsi/makalah masing masing.

Perlu kami tegaskan bahwa pembimbing tidak diperkenankan untuk memberikan rekomendasi/persetujuan suatu skripsi/makalah dimunaqasahkan atau diseminarkan, jika Saudara belum melaksanakan konsultasi secara intensif serta proses bimbingan sudah selesai sebagaimana mestinya.

Demikianlah untuk mendapat perhatian dan menjadi bahan lebih lanjut.

W a s s a l a m

D E K A N,


DRS. SYAMSIR S. MS.
NIP. 150 183 084

Tembusan :

YTH. Sdr. 1. DRS. H.M. HUSEIN 2. DRA. RAHMA NIAR
selaku pembimbing skripsi/makalah ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : M U H D A R , BA.
2. Tempat dan tanggal lahir : Pamekasan, 1 Juli 1954.
3. Jenis kelamin : Laki-laki.
4. Kebangsaan : Indonesia.
5. Agama : I s l a m .
6. Status perkawinan : Sudah kawin.
7. Pendidikan : a. SDN palangkaraya V tahun 1969.
 b. SMPN II palangka Raya tahun 1972.
 c. PGAN IV Tahun palangka Raya tahun 1973.
 d. PGAN VI Tahun palangka Raya tahun 1974.
 e. Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di palangkaraya tahun 1986.
 f. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangkaraya Semester terakhir tahun Akademi 1989/1990.
 g. Kursus Mengetik 10 Jari Tutup Mata Perguruan Batri Jaya palangkaraya tahun 1979.
8. pekerjaan sekarang : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangkaraya.
9. Alamat sekarang : Jalan Cempedak Nomor : 08 RT. 02 RW. X Kampung Baru Palangkaraya.

10. Orang tua :
- a. Ayah : HALIL. A.
 - b. Ibu : NAFIAH.
 - c. Pekerjaan : PURNAWIRAWAN ABRI TNI-AD.
11. Isteri :
- a. Nama : -
 - b. Pekerjaan : -
12. Anak :
- a. Nama : MUHAMMAD IZZUDDIN.
 - b. Umur : 5 Tahun.
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki.

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, maka akan kami adakan perbaikan seperlunya.

palangkaraya, 10 Oktober 1990.

Yang membuat,
Penulis,

MUHDAR, BA.